

**PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL
MELALUI PEMBIASAAN MELAFALKAN ASMAUL HUSNA
DI RA MUSLIMAT NU 10 BANIN BANAT MANYAR GRESIK**

SKRIPSI



NINIT AMANDA FEBBRIYANA

NIM : D99219056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ninit Amanda Febbriyana
NIM : D99219056
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 04 Juli 2023

Yang membuat pertanyaan



Ninit Amanda Febbriyana

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Ninit Amanda Febbriyana

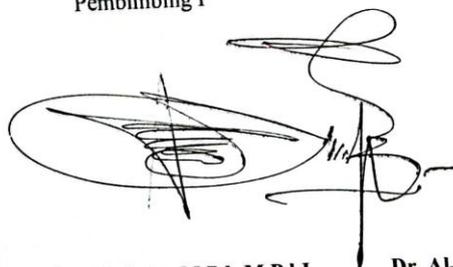
NIM : D99219056

JUDUL : PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI AGAMA DAN
MORAL MELALUI PEMBIASAAN MELAFALKAN ASMAUL HUSNA
DI RA MUSLIMAT NU 10 BANIN BANAT MANYAR GRESIK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Imam Syaff'i, S.Ag, M.Pd, M.Pd.I.,

NIP : 197011202000031002

Pembimbing II



Dr. Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. M.H.I.,

NIP : 197311162007101001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Ninit Amanda Febbriyana ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 12 Juli 2023

Mengesahkan,
Dekan



Staf Dekan Muhammad Thohir, s.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I

M. Bahri Muschofa, M.Pd, M.Pd.I
NIP. 1973072220050110055

Penguji II

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

Penguji III

Dr. Imam Syafii, S.Ag, M.Pd, M.Pd.I
NIP. 197011202000031002

Penguji IV

Dr. Al-Qudus Nofiandji Eko Sucipto Dwijo, Lc. MH.I
NIP. 197311162007101001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ninit Amanda Febbriyana
NIM : D99219056
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : ninitamandafebbriyana@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI
PEMBIASAAN MELAFALKAN ASMAUL HUSNA DI RA MUSLIMAT NU 10 BANIN
BANAT MANYAR GRESIK

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Juli 2023

Penulis

(Ninit Amanda Febbriyana)

ABSTRAK

Ninit Amanda Febbriyana, D99219056, 2023, Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Melafalkan Asmaul Husna Di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik.

Pembimbing : 1) Dr. Imam Syafii', S.Ag, M.Pd., M.Pd.I., dan 2) Dr. Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. MH.I.,

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan asmaul husna. Peran guru sangat penting digunakan untuk menanamkan nilai agama dan moral untuk mencetak generasi muda yang bertaqwa, berakhlaqul karimah, kreatif dan berciri khas Ahlussunnah Wal Jama'ah, cinta Al-Qur'an dan Asmaul Husna. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan mengenai upaya guru dalam melakukan pembiasaan melafalkan asmaul husna. (2) Mendeskripsikan tentang peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan asmaul husna.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul selanjutnya adalah proses analisis data dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menanamkan pembiasaan melafalkan asmaul husna yang dilakukan oleh pendidik setiap hari, secara rutin dan dilakukan secara berulang-ulang, kemudian diterapkan pengamalannya seperti "Ar-Rahman" artinya "Maha Pengasih" "Ar-Rahim" artinya "Maha Penyayang". Adapun peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan asmaul husna sangat penting diterapkan sejak usia dini dan peran guru ini berpengaruh pada perkembangan anak, jadi peran guru sangat berperan besar sebagai seorang pembimbing, pendidik, motivator dan fasilitator.

Kata Kunci: Peran Guru, Nilai agama dan moral, Melafalkan Asmaul Husna

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Peran Guru	13
1. Pengertian Peran Guru	13
2. Tugas Dan Peran Guru	16
B. Nilai Agama Dan Moral AUD	19
1. Pengertian Nilai Agama Dan Moral	19
2. Langkah-langkah Penanaman Nilai Agama Dan Moral	20
C. Pembiasaan	21
1. Pengertian Metode Pembiasaan	21
2. Tujuan Pembiasaan	22
3. Bentuk – bentuk pembiasaan	23
4. Langkah – langkah metode pembiasaan	24

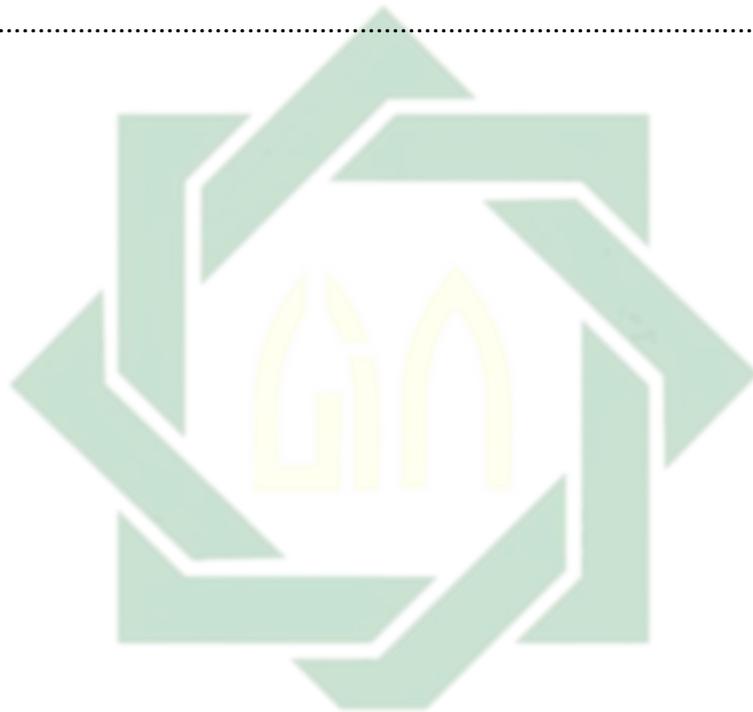
D. Asmaul Husna	25
1. Pengertian Asmaul Husna	25
2. Cara Pengenalan Dan Pembiasaan Melafalkan Asmaul Husna AUD	29
E. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian.....	32
B. Sumber Data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Analisis Data.....	38
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	42
1. Sejarah Satuan Lembaga RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik	42
2. Profil RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik	43
3. Letak Geografis RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik	44
4. Visi, Misi dan Tujuan RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik	44
5. Sarana dan Prasarana	
6. Data Jumlah Pendidik RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik	47
7. Data Jumlah Peserta Didik RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik	51
B. Paparan Data Penelitian	52
1. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan pembiasaan melafalkan asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik	52

2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik	62
C. Analisis Data Penelitian	70
1. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan pembiasaan melafalkan asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik .	70
2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik.....	82
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik	47
Tabel 4.2 Daftar Guru RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik.....	49
Tabel 4.3 Daftar Peserta Didik RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik	51



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

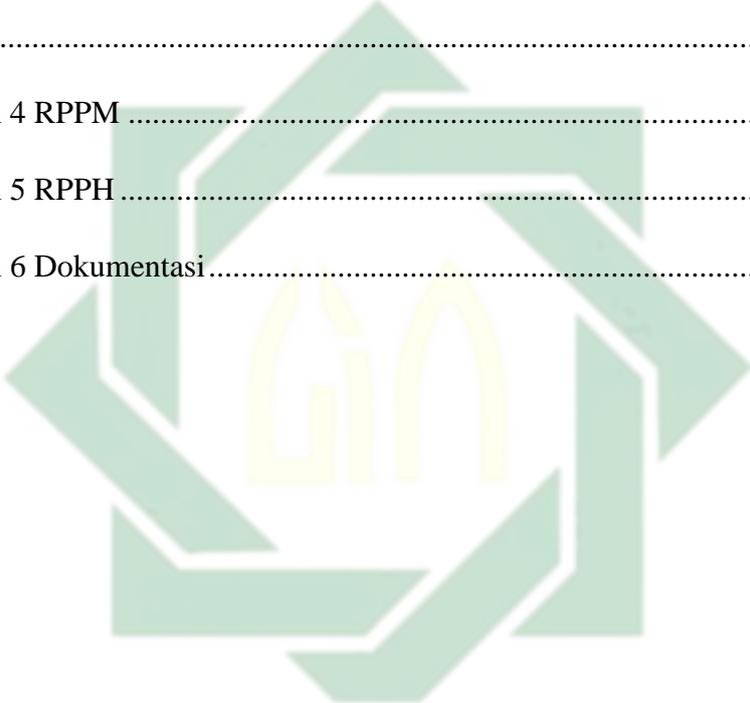
Gambar Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	30
Gambar 4.1 Lokasi RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik	42
Gambar 4.2 Kegiatan membedakan bentuk tubuh gemuk, kurus, tinggi.....	59



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	97
Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara	106
Lampiran 3 Program Semester RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik	120
Lampiran 4 RPPM	134
Lampiran 5 RPPH	137
Lampiran 6 Dokumentasi	142



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era zaman seperti saat ini yang telah berkembang dan maju dari berbagai aspek termasuk ilmu pengetahuan dan pendidikan, akan tetapi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan tanpa diimbangi dengan nilai moral dan agama akan berdampak negatif bagi anak terutama anak usia dini. Setiap manusia wajib mempunyai nilai moral dan agama karena merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Jika seseorang tidak dilandasi dengan nilai agama dan moral yang kuat maka tidak akan bisa membawa diri sendiri memperoleh ridho-Nya.

Dalam meningkatkan pendidikan karakter khususnya nilai moral dan agama pada anak sebaiknya dimulai dengan apa yang paling sering dilakukan yaitu shalat, berdo'a dan mengaji. Hal ini dapat membiasakan anak untuk selalu bersyukur dengan apa yang telah dimilikinya, dengan cara membiasakan nilai agama dan moral yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. hal ini diharapkan anak mampu memiliki dan berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya, Oleh karena itu penanaman nilai agama dan moral kepada anak usia dini sangat penting.

Penanaman dan pembiasaan nilai agama dan moral sejatinya merupakan bagian yang penting dan menjadikan sebuah tugas serta fungsi sekolah sebagai suatu proses pemberdayaan nilai luhur dalam satuan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Untuk merealisasikan

penanaman nilai agama dan moral serta pembiasaan melafalkan asmaul husna sangat dibutuhkan peran guru dalam membentuk karakter anak yang memang benar memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuh kembangnya nilai karakter terutama nilai agama dan moral.

Melihat dan mendengar kata “*Asmaul Husna*” merupakan istilah yang tidak asing bagi umat Islam secara umum. Asmaul husna merupakan nama-nama Allah yang mulia dan agung sebagai wujud kebesaran dan kekuasaan Allah atas alam semesta beserta segala isinya. Allah menciptakan manusia, binatang, tumbuhan dan lain sebagainya, beliau lah Allah yang wajib kita sembah. Seperti halnya manusia mempunyai nama, maka Allah pun mempunyai nama yang sangat mulia, indah yang dinamakan “*Asmaul Husna*” yang memiliki nama sekaligus sifat yang sangat sempurna. Nama tersebut tercantum didalam Asmaul Husna yang berjumlah 99.¹ Bagi seorang muslim salah satu cara mengenal Allah adalah dengan mempelajari sifat-sifat Allah. Hal ini membutuhkan suatu usaha diantaranya yaitu, dengan melafalkan, mendengar serta memahami Asmaul Husna, Proses pembiasaan nilai agama dan moral melalui pelafalan dan pengamalan menjadi sangat penting bagi anak usia dini agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²

¹ Karishna Anad, *Asmaul Husna 99 Nama Allah Bagi Orang Modern*(Jakarta: Gramedia,1999) hlm.1.

² Syahrudin,S. *Penanaman Akidah pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Kurikulum Berbasis Asmaul Husna*(Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah,2019) hlm.1-25

Sebuah makna yang terkandung dalam Asmaul Husna dapat memberikan nilai tauladan yang baik bagi setiap diri manusia. Sebagaimana dalam Q.S. Al-A'raf ayat 180 Allah SWT bersabda :

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Hanya milik Allah Asmaul Husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Kemudian hari mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang mereka kerjakan “

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa kedudukan Al-Qur'an dan Asmaul Husna sangat penting sehingga menjadi pedoman dan pegangan selama kita hidup, manusia diperintahkan oleh Allah untuk berdo'a. Dengan melalui kegiatan pembiasaan melafalkan asmaul husna merupakan bagian dari upaya manusia sebagai hamba Allah dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT serta dapat meneladani sifat-sifat Allah. Asmaul husna merupakan serangkaian nama yang begitu indah , menyimpan rahmat dan kenikmatan bagi setiap manusia. Sesungguhnya asmaul husna adalah salah satu obat pelipur lara dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.³

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya “Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna dalam perspektif Al-Qur'an”, banyak orang beranggapan tentang asmaul husna merupakan sesuatu yang rumit, sulit diterima oleh pikiran kita. Tetapi

³ Husein Muhammad, *Mulailah dengan menyebut nama Allah*.(Yogyakarta : Al Barakah,2012)

anggapan tersebut tidak benar, kita harus menganggap asmaul husna sebagai pedoman hidup kita. Adapun makna dari kata-kata tersebut merupakan wujud dari Allah SWT, hanya saja diperlukan pemahaman dan pengamalan dari makna kata asmaul husna itu sendiri.⁴ Asmaul husna bukan hanya untuk dihafalkan akan tetapi juga diamalkan sebagai bentuk pembuktian iman, islam dan ihsan untuk membimbing yang diciptakan agar bertaqwa. Dengan demikian seseorang membutuhkan pemahaman untuk memahami asmaul husna dengan kemampuan berbahasa arab atau dapat dengan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga dapat mempermudah untuk memahami sebuah makna yang terkandung di dalam asmaul husna yang kemudian dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Asmaul husna merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter anak yaitu karakter nilai moral dan agama, karena dengan mengenali Allah beserta sifat-sifat-Nya, semakin seseorang mengenal Allah atau mendekatkan diri kepada Allah maka akan bertambah pula keimanannya. Seseorang yang beriman kepada Allah berarti percaya dengan adanya Allah dan menyakini sepenuh hati bahwa ada dengan segala kesempurnaan-Nya.⁵ Sebagai umat muslim sangat dianjurkan untuk mengenal, menghafal serta memahami seluruh Asma-Nya sesuai dengan Sabda Rasulullah SAW : “Sesungguhnya Allah Ta’ala memiliki 99 nama, Barangsiapa menghafalnya akan masuk surga”. (HR.Bukhari).

⁴ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. Xxxi.

⁵ Salsabila, A.F., Suhardini, A.D., Rachmah, H., *Pembiasaan membaca asmaul husna menggunakan metode hanifida dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 4 DTA Madrasah Al-Burhan* (Bandung Conference Series : Islamic Education, 2022)

Terdapat sebuah lembaga pendidikan di kota Gresik yang berada di Jl.Kyai Sahlan 11 No. 15 Manyarejo, Manyar Sido Mukti Kecamatan Manyar Jawa Timur , yaitu RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik. Sesuai dengan namanya lembaga ini berada dibawah naungan Kementerian agama sesuai dengan namanya di bawah lembaga ini mengutamakan materi tentang ajaran agama Islam, yang memiliki visi *“Terwujudnya Generasi Islam yang bertaqwa, berakhlaqul karimah, sehat, kreatif dan mandiri berciri khas Ahlussunnah Wal Jama’ah”* yaitu dengan Penanaman serta membiasakan anak melafalkan asmaul husna sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dari pembiasaan melafalkan asmaul husna dapat membentuk nilai karakter terutama nilai agama dan moral dan akan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, Lembaga ini RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik merupakan salah satu pendidikan yang unggul dan berprestasi, terbukti dengan akreditasi yang bernilai A.

Sebagai lembaga pendidikan RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik harus mampu menciptakan pendidikan yang berkualitas yang mampu mempertahankan kepercayaan masyarakat, Oleh karena itu, RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik mampu menyelenggarakan pendidikan yang profesional, efektif, efisien, bertaqwa dan kreatif sehingga dapat membentuk generasi yang berakhlaqul karimah serta berciri khas Ahlussunnah Wal Jama’ah yang dibekali sejak usia dini. Keberadaan RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik, menjadi sangat penting bagi terlaksananya ajaran agama islam guna mencerdaskan, Penanaman serta membiasakan nilai karakter anak usia dini, karena RA ini menerapkan berbagai kegiatan dimana kegiatan tersebut mendukung

karakter anak seperti praktik shalat , infaq setiap hari, mengaji, dan tidak lupa melafalkan asmaul husna. Dengan diterapkannya kegiatan itu sehingga anak dengan mudah memahami, menirukan serta menghafal dengan lancar dan baik. Yang membuat peneliti tertarik adalah pembiasaan melafalkan asmaul husna sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan diterapkan secara rutin sehingga anak dapat dengan mudah mengingat, memahami bahkan menghafal. Pembiasaan tersebut sangat tepat untuk Penanaman nilai-nilai positif terutama nilai agama dan moral, mengingat anak yang berkisar pada usia 0-6 tahun memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga pada tahap inilah, masa yang tepat untuk Penanaman nilai tersebut yang kedepannya diharapkan dapat membentuk suatu kepribadian yang berakhlak mulia.

Dari penjelasan yang telah tertulis di atas, dengan fenomena yang sesuai dengan fakta di lapangan. Peneliti berharap dapat dijadikan teladan yang baik dengan pembiasaan melafalkan asmaul husna yang berguna untuk mencetak generasi muda yang bertaqwa, *berakhlaqul karimah*, kreatif dan berciri khas *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Melafalkan Asmaul Husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik”**.

B. Rumusan Masalah :

1. Bagaimana upaya guru dalam melakukan pembiasaan melafalkan asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik ?
2. Bagaimana peran guru dalam Penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam pembiasaan melafalkan asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik .
2. Untuk mengetahui peran guru dalam Penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik ? .

D. Manfaat Penelitian

Melalui hasil dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kelebihan serta manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menjadi suatu teladan, landasan serta semangat dalam Penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan asmaul husna pada anak usia dini. Selain itu juga menjadikan tambahan suatu pengetahuan bagi pendidik tentang pengembangan dan pentingnya nilai agama dan moral yang dapat diterapkan pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- A. Bagi lembaga sekolah, dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan tentang pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui pembiasaan melafalkan asmaul husna, sehingga dapat terwujud generasi Islam sebagai penerus bangsa yang bertawqā, *berakhlaqul karimah*, kreatif dan mandiri yang berciri khas *Ahlusunnah Wal Jama'ah* serta senantiasa bahagia melalui kecintaannya terhadap *asmaul husna*.
- B. Bagi pendidik, melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan suatu pembelajaran pada nilai agama dan moral anak usia dini. Serta sebagai tolok ukur dan refleksi pendidik dalam Penanaman nilai agama dan moral pada anak.
- C. Bagi penulis, penelitian ini dapat memperluas wawasan dan sekaligus dapat menambah pengetahuan tentang peran guru dalam Penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan *asmaul husna* pada anak. Dan dapat dijadikan sebagai bekal untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan hidup bermasyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah Fauziah Salsabila, Asep Dudi Suhardini, Huriqh Rachmah, tentang “Pembiasaan Melafalkan *Asmaul Husna* Menggunakan Metode Hanifida dalam Pembentukan Karakter *Relgius* Siswa Kelas 4 DTA Madrasah Al-Burhan Bandung tahun 2022”⁶. Hasil dari penelitian ini adaah pembiasaan melafalkan asmaul husna yang dilakukan pada kelas 4 DTA membawa perubahan siswa, yang dapat dilihat dari kebiasaan siswa melaksanakan shalat wajib, bersungguh-sungguh dalam berdo’a, selalu bersikap jujur. Dan sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) penerapan melafalkan asmaul husna sudah dilakukan dengan menggunakan metode hanifida yaitu disertai gerakan dan nada irama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah Fauziah Salsabila, Asep Dudi Suhardini, Huriqh Rachmah terdapat perbedaan yang ditemukan yaitu, pembiasaan melafalkan asmaul husna dengan menggunakan metode hanifida karena dengan metode tersebut dapat membantu siswa dan guru juga dapat menghafal asmaul husna lebih cepat dibandingkan dengan menghafal dengan metode lainnya. Karena dalam prosesnya siswa tidak hanya menghafalkan lafadz asmaul husna tetapi dapat mengetahui artinya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Isrofiah, Ifa Nurhayati. Tentang “Penanaman Nilai-Nilai Asmaul Husna dalam Pembentukan Akhlak di Taman Kanak-Kanak Dharma

⁶ Afifah Fauziah Salsabila, Asep Dudi Suhardini, Huriqh Rachmah, *Pembiasaan Melafalkan Asmaul Husna Menggunakan Metode Hanifida dalam Pembentukan Karakter Religijs Siswa Kelas 4 DTA Madrasah Al-Burhan*, (Bandung Conference Series: Islamic Education,2022)

Wanita Persatuan 2 Cepokomulyo Kepanjen Kabupaten Malang tahun 2022”.⁷ Adapun hasil dari penelitian ini adalah pembentukan karakter akhlak melalui implementasi asmaul husna di TK dharma wanita persatuan yaitu dalam waktu 1 semester seorang peserta didik dapat dengan mudah mengucapkan dengan lancar dan dapat menyebutkan arti beberapa lafadz asmaul husna, dan dalam kegiatan berdoa dengan asmaul husna peserta didik memiliki akhlak yang baik dengan landasan sifat Allah dalam asmaul husna. Penelitian yang dilakukan oleh Isrofiah, Ifa Nurhayati menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Terdapat perbedaan penelitian ini adalah fokus untuk mengungkapkan upaya dalam pembentukan akhlak dengan melalui penanaman nilai-nilai asmaul husna.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Salasiah, tentang “Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rutinitas tahun 2021”⁸ Adapun hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa penanaman nilai agama dan moral dilaksanakan sejak usia dini yang berlandaskan AlQur’an dan Hadits dan disesuaikan dengan tahap perkembangan, karakteristik dan kemampuan anak didik. Strategi yang digunakan dalam pengembangan nilai agama dan moral dilakukan melalui kegiatan rutinitas yaitu mengucap salam, jurnal pagi, melafalkan asmaul husna dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif naratif. Perbedaan yang ditemukan dari hasil penelitian oleh Salasiah S, yaitu fokus pada bagaimana mengetahui cara penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini

⁷ Isrofiah, Ifa Nurhayati, *Penanaman Nilai-Nilai Asmaul Husna Dalam Pembentukan Akhlak di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan 2 Cepokmulyoo Kepanjen Kabupaten Malang*, (Risalah Jurnal: Pendidikan dan Studi Islam, 2022)

⁸ Salasiah, S, *Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rutinitas*, (E-Chief Journal, 2021)

dengan melalui kegiatan rutinitas di PAUD terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ade S, Nahar, I'in Anggryani tentang "Peran guru dalam menanamkan nilai agama anak usia dini melalui do'a harian dan nyanyian religius masa pandemi covid-19 di TK Lahila tahun 2022".⁹ Hasil dari penelitian ini adalah bahwa setiap sekolah memiliki cara tersendiri dalam menanamkan nilai agama pada anak. Terdapat perbedaan yang ditemukan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade S, dkk. Yaitu Sama halnya dengan lembaga TK Lahila yang memiliki metode sendiri untuk menanamkan nilai agama pada anak seperti halnya dengan melakukan pembiasaan bernyanyi lagu islami dan juga dipadukan dengan lagu anak serta berdoa seperti do'a yang mudah bagi anak untuk mengingatnya.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Laily Rizqina, Bayu Suratman tentang "Peran pendidik dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini tahun 2020".¹⁰ Adapun hasil dari penelitian ini adalah dari berbagai kegiatan penanaman nilai agama dan moral yang paling dominan dilakukan adalah metode pembiasaan. Kaenametode ini setiap hari dilakukan dalam menginternalisasikan nilai agama dan moral dalam cerminan perilaku anak disekolah. Seperti shalat dhuhur berjamaah, pembacaan mengucapkan dan membalas salam setiap pagi. Terdapat perbedaan dari penelitian ini adalah metode penanaman yang setiap hari dilakukan untuk menanamkan nilai agama dan moral dengan menggunakan buku yang disebut buku pilar. Di dalam buku tersebut mengandung nilai-

⁹ Ade, S. Anhar, dkk. Peran guru dalam menanamkan nilai agama anak usia dini melalui do'a harian dan nyanyian religius masa pandemi covid-19 di TK Lahila. (Jurnal Pelangi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol 4 No 1 Tahun 2022). Hlm. 73-84

¹⁰ Aulia Laily Rizqina, Bayu Suratman. Peran pendidik dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini. Didaktika: Jurnal Kependidikan, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol 14 No 1 Tahun 2020), hlm. 18-29

nilai karakter yang sesuai dengan standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak pada lingkup perkembangan nilai agama dan moral.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Guru secara terminologi memiliki arti gabungan dari bahasa Jawa yaitu “digugu” dan “ditiru”. Kata “digugu” memiliki makna percaya , sedangkan “ditiru” memiliki makna ditiru. Berdasarkan hal tersebut pengertian dari guru merupakan seseorang yang dipercaya perkataanya dan perilaku sehari-hari yang menjadi teladan serta panutan yang mulia oleh anak didik.¹¹

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah sumber tenaga profesional yang memiliki suatu tugas untuk merencanakan dan melakakukan kegiatan pembelajaran, dari kegiatan pembelajaran tersebut pendidik melakukan pembimbingan dan pelatihan untuk melakukan suatu penilaian dari kegiatan pembelajaran tersebut, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”.¹²

Peran guru secara umum adalah seseorang yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Di sini peran guru merupakan orang tua kedua di dalam lingkungan sekolah sehingga peran guru ini seharusnya

¹¹ Jasa Unggul Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*,(Jakarta: Rajawali Pres, 2015), hlm. 173

¹² Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.13

mampu menarik perhatian anak didik sehingga dalam proses pembelajaran yang diberikan hendaknya dapat menjadikan sebuah motivasi bagi anak dalam mengajar. Sebuah peran yang senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku ketika belajar mengajar.

Sebagaimana yang ada dalam kamus bahasa Indonesia kata guru diartikan sebagai orang yang memiliki tugas mendidik dan mengajar. Pada umumnya dalam bahasa Indonesia merujuk pada pendidik dengan tugas utama yaitu membimbing, mendidik, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik. Secara khusus guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap suatu proses perkembangan anak didik adalah menuntut perkembangan potensi anak, baik itu potensi kognitif, afektik dan psikomotorik.¹³

Guru memiliki tugas tanggung jawab dalam mencetak generasi muda yang berkarakter, berbudaya serta bermoral sebagai bentuk dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasioanal. Seorang guru merupakan teladan yang perlu diterapkan oleh anak didik dan memiliki peran sangat besar dalam proses pembentukan karakter anak.¹⁴ guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam setiap proses pembelajaran, selain itu dapat mengkondisikan dan mengarahkan peserta didik yang ada di dalam kelas. Guru dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki pekerjaan sebagai

¹³ Meity H. Idris. *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan dan Profesional*. (Jakarta: Luxima Metro Media, 2015) hlm. 39

¹⁴ Slavin, R. E. *Educational Psychology* (3rd ed). (Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall Inc, 1994)

pengajar¹⁵. Seorang pemimpin yang ada di kelas merupakan guru. Setiap guru pastinya perlu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, karena apa yang dilihat pasti akan dilakukan. Oleh karena itu akhlak guru dapat menjadikan sebuah inspirasi pembentukan karakter anak.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatakan bahwa: “guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai serta mengevaluasi mulai dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi.¹⁶ Profesi seorang guru sangat memerlukan keahlian dalam bidang masing-masing. Maka dari itu, profesi ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak mempunyai keahlian untuk melakukan kegiatan menjadi seorang guru.¹⁷

- 1) Dapat menjadi diri sendiri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia serta teladan bagi peserta didik dan lingkungan sekitar.
- 2) Dapat menunjukkan sikap tanggungjawab , percaya diri.
- 3) Menjunjung tinggi kode etik guru¹⁸

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 330

¹⁶ Undang-Undang No 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. (Jakarta: Visimedia, 2008), hlm. 35

¹⁷ Moh. Uzer Usman , *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5

¹⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 101

2. Tugas dan Peran Guru

Tugas seorang guru yang pertama dan yang paling terpenting adalah mengajar (*murabbiy, mu'allim*). Seperti firman Allah dalam Q.S. Al- Baqarah ayat 151, yang berbunyi :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang melafalkan ayat-ayat kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah (As Sunah) , serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Peran guru di suatu lingkungan sekolah ditentukan oleh sebuah kedudukan sebagai seorang pengajar, pendidik. Kedudukan tersebut merupakan yang paling utama bagi seorang guru. Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing maka sangat diperlukan sebagai peranan dari guru.¹⁹

Tugas seorang guru yang kedua adalah sebagai pembimbing. Hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah Q.S. An-Nahl ayat 125 :

¹⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 152

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّهِمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Menurut E. Mulyasa, dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional”

mengatakan bahwa tugas yang utama dalam pembelajaran adalah : ²⁰

1. Guru sebagai motivator

Sebagai motivator, seorang guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar lebih aktif belajar. Dalam upaya memberikan sebuah motivasi, seorang guru dapat mengamati apa yang melatarbelakangi anak didik kesulitan belajar karena malas, oleh karena itu sebagai seorang guru harus bisa menjadi motivator anak didik di lingkungan sekolah. ²¹

2. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai seorang fasilitator, seorang guru dapat memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, seperti halnya di sebuah lembaga pendidikan RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik dengan melakukan pembiasaan melafalkan asmaul husna dengan menciptakan suasana

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. VIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 37-56

²¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 57

kegiatan belajar sehingga serasi dengan perkembangan anak dapat berinteraksi dalam proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

3. Guru sebagai pembimbing

Sebagai seorang pembimbing guru dapat memberi arahan dan menyalurkan semangat kepada anak didik. Seorang guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap tujuan yang direncanakan dan dilaksanakan.

4. Guru sebagai pendidik

Mendidik merupakan suatu usaha untuk mendidik peserta didik. Mendidik tidak sekedar *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of values*. Arti mendidik juga dapat dikatakan luas yaitu, sebuah usaha untuk mendidik anak secara kognitif, psikomotorik maupun afektif, sehingga nantinya pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi baik.²²

5. Guru sebagai teladan

Guru sebagai teladan merupakan pribadi yang segala tingkah lakunya akan menjadi contoh bagi peserta didik. Menjadi teladan merupakan sifat dasar dari sebuah kegiatan pembelajaran, dan apabila seorang guru dapat menghayati peran dan fungsinya ini maka efektifitas pembelajaran akan tercapai. Oleh karena itu keteladanan sering dikatakan sebagai alat yang ampuh dalam upaya memberikan contoh atau panutan bagi peserta didik.

²² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm.192

B. Nilai Agama dan Moral

1. Pengertian nilai agama dan moral anak usia dini

Agama berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari “*a*” yang berarti tidak dan “*gam*” yang berarti pergi, abadi yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya. Sedangkan secara istilah agama merupakan rangkaian dari tindakan yang dihubungkan dengan suatu kepercayaan dan dianut oleh anggotanya. Agama memberikan suatu informasi yang seharusnya dikerjakan oleh seseorang dan merupakan sebuah perilaku atau tindakan.²³

Secara etimologis, kata *moral* berasal dari kata *mos* yang dapat diartikan dalam bahasa latin, bentuk jamaknya *mores*, yang memiliki arti suatu tata cara atau adat istiadat. Dalam arti adat istiadat, kata “*moral*” mempunyai arti yang sama dengan kata Yunani “*ethos*” yang berarti “*etika*”. Dalam bahasa Arab kata “*moral*” berarti budi pekerti yang berarti kata ini sama artinya dengan “*akhlak*”, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata “*moral*” dikenal dengan arti “*kesusilaan*”. Menurut Hurlock dalam (Suprayitno, 2015:93) sebuah perilaku moral merupakan sesuatu yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial.²⁴ Berbeda dengan pendapat menurut Suseno dalam (Ananda, 2017:21) merupakan sebuah ukuran baik atau buruknya seseorang. Sedangkan pendidikan moral merupakan sebuah pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan anak bermoral dan manusiawi.²⁵

²³ Nurjanah, Siti, *Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai)*. (Jurnal Paramurobi:2021), hlm 45.

²⁴ Suprayitno, Didik, *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Pendidikan Keagamaan Orang tua*, (Jurnal: Program Studi PGMI, 2015), hlm.93

²⁵ Ananda, Rizqi, *Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*, (Jurnal : Pendidikan Anak Usia Dini, 2017), hlm. 20-22

Perkembangan moral anak sangat bergantung pada pendidikan moral atau suatu pemahaman konsep moral yang lebih baik pada anak. Perkembangan moral tersebut wajib bekerja sama dengan aspek perkembangan agama pada anak. Perkembangan nilai agama dan moral anak dapat berkembang dengan baik apabila anak tersebut dapat memahami, menghafal sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam menanamkan nilai agam dan moral terdapat nilai yang harus distimulus, yaitu nilain iman, nilai ibadah dan nilai akhlak. Oleh karena itu, penanaman nilai agama dan moral sebagai bagian dari nilai agama, terkhusus pada akhlak. Seperti yang diungkapkan dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini diperlukan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.²⁶

2. Langkah-langkah Penanaman nilai agama dan moral

Langkah-langkah Penanaman nilai agama dan moral terhadap anak dapat kita mulai sejak dini. Karena, pada masa tersebut cenderung lebih efektif dalam merangsang perkembangan anak. Penanaman nilai agama dan moral kepada anak merupakan sebuah kewajiban yang di berikan bukan hanya di berikan tetapi juga diterapkan, karena hal tersebut merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.²⁷ pembiasaan tersebut dapat di upayakan sejak dini karena anak usia dini merupakan masa yang tepat bagi seorang pendidik dalam Penanaman dan memperkuat pemahaman yang benar kepada anak. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh

²⁶ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Erlangga, Jakarta,2006) hlm. 81

²⁷ Nurma, Sigit Purnama, *Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Woyla Baarat*. (Yaa Bunaya; Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini,2022) hlm. 53-62

Kohlberg mengatakan bahwa penanaman nilai moral diupayakan sejak usia dini karena masa pencapaiannya membutuhkan waktu yang lama sehingga kebiasaan tersebut dapat dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang dengan keteladanan anak dalam kegiatan.

Langkah-langkah dalam Penanaman nilai agama dan moral pada anak di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik dilakukan melalui pembiasaan dalam kegiatan rutinitas mulai dari anak masuk sekolah hingga anak dijemput oleh orang tua di sekolah. Pembiasaan tersebut dilakukan oleh pendidik setiap harinya di sekolah berdasarkan rancangan yang sudah dibuat oleh pendidik. Karena penanaman nilai agama dan moral ini merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat untuk anak dengan tujuan agar anak didik terbiasa melakukan sesuai dengan aturan dalam nilai – nilai ajaran agama.

C. Pembiasaan

1. Pengertian metode pembiasaan

Secara etimologis, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Jadi pembiasaan artinya sebuah proses membuat sesuatu yang biasa sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki akhlak terpuji, metode pembiasaan, merupakan metode yang efektif. Karena dengan metode pembiasaan ini peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku mulia.

Menurut Mulyasa, pendidikan dengan pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan ini dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan

dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu.²⁸Pembiasaan merupakan salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak usia dini. Oleh karena itu, sebagai permulaan pembiasaan sebagai alat satu-satunya. Sejak dilahirkan anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan dan perbuatan yang baik.

Sebagai seorang teladan, Rasulullah SAW menggunakan metode pembiasaan dalam rangka untuk membiasakan dirinya agar selalu dalam kebaikan dan ibadah.²⁹ Rasulullah mengajarkan akhlak dan menanamkan pola berpikir melalui kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Sebab di antara cara mengajar yang terbaik adalah tingkah laku harus sesuai dengan ilmu dan hal yang dilakukan secara berulang-ulang pada peserta didik, sehingga akhlak mulia dan perilaku dapat dilihat secara berulang-ulang.

Pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak dan akan terus berpengaruh kepada anak sampai dewasa. Menanamkan kebiasaan pada anak usia dini adalah hal yang sulit yang terkadang memakan waktu yang lama, akan tetapi dengan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sulit untuk di rubah. Maka dari itu, lebih baik kita menjaga anak-anak kita supaya mempunyai kebiasaan yang baik.³⁰

2. Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Selain itu pembiasaan menggunakan perintah, tauladan, dan pengalaman khusus. Tujuannya agar peserta didik dapat memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih cepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan

²⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 94

²⁹ Samsul Nizar, Zainal Efendi Hasibuan, Hadist Tarbawi, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 73

³⁰ Ngali Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 177.

konsektual. Selain itu, arti tepat dan positif adalah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun kultural.³¹

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari diadakannya metode pembiasaan disiplin disekolah adalah melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar tertanam pada peserta didik dan akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

3. Bentuk-bentuk pembiasaan

Pengembangan dalam membiasakan disiplin untuk pembentukan karakter bagi anak usia dini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk diantaranya:

- a. Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik disekolah maupun diluar sekolah, seperti: hormat kepada guru, berbicara sopan santun.
- b. Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak memperhatikan alam semesta.
- c. Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan yang dilakukan sehari-hari yaitu, shalat berjamaah, mengucapkan salam, serta membaca “basmallah” dan “hamdallah” ketika memulai dan mengakhiri pelajaran.

Pembentukan kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan ini sulit dan kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seorang anak belum mengenal secara

³¹ Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 123

praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga saat dewasa ada hal yang baik telah menjadi kebiasaannya.

4. Langkah-langkah metode pembiasaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode pembiasaan adalah sebagai berikut :

- a. Melatih hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan.
- b. Mengingatkan anak yang lupa melakukan.
- c. Apresiasi pada peserta didik secara pribadi.
- d. Hindarkan mencela pada anak.

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, tauladan dan pengalaman khusus. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan perbuatan yang baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu arti tepat dan positif dialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku.

Metode pembiasaan ini berdasarkan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan,

D. Asmaul Husna

1. Pengertian asmaul husna

Kata Al- Asma adalah bentuk jamak dari kata Al-Ism yang dapat diartikan sebagai “nama” ia berasal dari kata Assumu yang berarti keagungan. Sedangkan kata Al-Husna merupakan bentuk mu’annas dari kata ahsan yang memiliki arti baik dan bagus³² Asmaul husna merupakan nama-nama Allah yang baik dan merupakan zat yang maha kuasa. Nama-nama tersebut sangat mencerminkan sifat kemaha kuasa-Nya dan sifat kemuliaannya serta diyakini berjumlah 99. Dengan nama-nama itu Allah meminta para umatnya untuk berdoa dan memohon kepada-Nya.³³

Secara harfiah pengertian Asmaul Husna adalah nama-nama yang baik. Asmaul husna merujuk kepada nama, gelar, sekaligus sifat-sifat Allah Swt yang begitu indah. Istilah Asmaul husna juga dikemukakan oleh Allah Swt dalam Firman-Nya.

Sebagaimana yang terdapat di dalam firman Allah surat Thahaa ayat 8 sebagai berikut :

UIN SUNAN AMELIA
S U R A B A Y A

اَللّٰهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ لَهُ الْاَسْمَاءُ الْحُسْنٰى

“Dialah Allah, tidak ada tuhan yang berhak disembah melainkan dia. Dia mempunyai Asmaul Husna (nama-nama yang baik).” (Q.S. Thahaa : 8)³⁴

³² Andrian Firdaus, *Pembiasaan Melafalkan Asmaul Husna dalam Penanaman Pengetahuan Keagamaan pada Anak di SDIT Abata Lombok (NTB)*, (Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, 2019) hlm. 118-119.

³³ Moh. Syamsi Hasan, *Asmaul Husna Keistimewaan, Khasiat dan Mengamalkannya*, (Surabaya: Amelia, 2015) hlm 5.

³⁴ Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemah untuk wanita* (Bandung: PT: Jabal, 2010) hlm.312

Sebagai seorang umat-Nya tiada keraguan lagi kita seharusnya mengamalkan Asma Allah dan tiada kata yang menjadi kebingungan bagi kita untuk menyakininya. Mengapa Allah sangat begitu banyak memiliki, nama, dan para hamba-Nya lebih sering menyebut dengan nama Allah Swt.³⁵

Asmaul husna merupakan sebuah rangkaian nama yang indah, menyimpan rahmat yang mempunyai kenikmatan bagi hamba-Nya yang mendambakan ridha Allah. Sesungguhnya asmaul husna merupakan obat pelipur lara dan fisik dalam meraih sebuah kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁶ Asmaul husna merupakan nama-nama yang baik dan bagus milik Allah Swt. Dan segala sesuatu di alam semesta ini memiliki nama agar dapat dikenal.³⁷, meyakinkan nama-nama (asma) untuk Allah Swt barang siapa yang mengingkari berarti pula ia telah mengingkari apa yang sudah ditetapkan oleh Allah atau dia telah menentang Allah Swt. Dalam asmaul husna ada nama yang merujuk pada sifat-Nya, ada yang merujuk pada zat-Nya, perbuatan-Nya. Meskipun demikian banyak memiliki nama, namun yang diberi nama tetap satu ada-Nya, dialah *Allahu Ahad* (Allah yang Maha Esa)³⁸

Asmaul husna merupakan sebuah bacaan, dzikir dan doa yang begitu istimewa, karena di dalam bacaan dzikir asmaul husna banyak sekali mengandung manfaat yang barang siapa yang melafalkannya Allah telah menjanjikan masuk surga. Dengan cara mengetahui dan merasakannya lebih dalam, oleh karena itu manusia akan sangat merasakan bahwa begitu dekat dengan Allah Swt. Sebagaimana asmaul

³⁵ Supartinah, T. *Rahasia Kedashsyatan Asmaul Husna*. (Lembar Langit Indonesia, 2014)

³⁶ M. Husein, *Mulailah dengan Menyebut Asma Allah* (Yogyakarta: Al-Barakah, 2012) hlm.7

³⁷ Margiono, Junaidi Anwar, Latifah, *Agama Islam Lentera Kehidupan* (Jakarta: Yudhistira, 2006) hlm.33-36

³⁸ Nasruddin Umar, *The Spirituality Of Name* (Jakarta: Al-Ghazali Center, 2006), hlm. 28

husna diterangkan dalam hadist, Abu hurairah berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, “Allah Swt mempunyai 99 nama, seratus kurang satu, barang siapa yang menghafalkannya maka dia akan masuk surga” (HR. Bukhori & Muslim)³⁹

Makna yang terkandung dalam asmaul husna dapat memberi nilai positif bagi hamba-Nya. Dalam agama Islam, mengetahui, memahami dan meyakini bahwa adanya nama-nama dan sifat-sifat Allah merupakan kedudukan yang sangat tinggi. Seseorang tidak akan menyembah Allah Swt dengan cara yang sempurna, sampai ia benar mengetahui serta meyakini bahwa sifat dan nama Allah benar adanya.⁴⁰

Dalam Q.S. Al-A'raf ayat 180, Allah Swt mengungkapkan dan memerintahkan kepada manusia bahwa dia mempunyai nama yang begitu mulia atau asmaul husna, dan seharusnya sebagai manusia harus berdoa kepada-Nya .

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا

كَانُوا يَعْمَلُونَ

Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

Asmaul husna bukan hanya untuk dihafalkan, akan tetapi dijadikan sebuah pedoman atau panduan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Alangkah

³⁹ Mahmud Abdurraziq Ar- Ridhwani, Doa dan Dzikir 99 Asmaul Husna (Jogjakarta: Hikam Pustakaa, 2009)

⁴⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV. Naladana , 2004) hlm. 43

baiknya juga diamalkan sebagai bentuk pembuktian iman, islam dan ihsan untuk dapat membimbing manusia agar lebih bertaqwa dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Setiap seseorang yang beriman, bertaqwa dan beramal sholeh tidak akan ada balasan yang patut untuk diterima, kecuali surga bagi-Nya.⁴²

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا أَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُونَ

Allah SWT berfirman, : “Dan diantara tanda-tanda kekkuasaanNya ialah dia yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak”. (Q.S. Ar-Rum: 20)⁴³

Pada tanah dan manusia yang hampir sempurna sebuah penciptaanNya terdapat bukti-bukti bahwa Allah merupakan penciptaan alam dan pemberi bentuk ciptaan-Nya. Dalam kitab Lahu Al-Asma Al-Husna karya Dr. Ahmad Asy-Syarbasi terdapat satu pilihan dalam membedakan tiga nama Allah:

1. Al-Khaliq, artinya yang mengatur segala sesuatu sebelum penciptaan
2. Al-Bari, artinya yang mengadakan sesuatu dari yang sebelumnya tiada.
3. Al-Musyawwir, artinya yang memberikan gambaran atau bentuk pada ciptaan-Nya.⁴⁴

⁴¹ Firdaus, *Pembiasaan melafalkan Asmaul Husna dalam Penanaman Pengetahuan Keagamaan Pada Anak DI SDIT Abata lombok (NTB)*. (Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, 2019) hlm. 113-136

⁴² Sadi, H.M, Nasikin, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Jakarta: PT: Erlangga,2013), hlm. 55

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT : Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 406

⁴⁴ Muhammad Izzuddin Taufiq, *Dalil Afaq Al-Quran Dan Alam Semesta, (Memahami Ayat-ayat Pencipta Dan Syubhat)*, (Solo: PT: Tiga Serangkai, 2006) hlm. 3-4

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۗ وَلَا تَجْهَرُ بِصَلَاتِكَ

وَلَا تُخَافُتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

“Serulah Allah atau seluruh Ar-Rahma. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al-Asmaul husna (nama-nama yang terbaik)” (Q.S. Al-Isra’ : 110)⁴⁵

2. Cara Pengenalan dan pembiasaan melafalkan asmaul husna untuk anak usia dini

Mengenalkan asmaul husna pada anak sejak usia dini menjadi hal yang penting untuk diterapkan dan diajarkan oleh orang tua, dan seorang pendidik yang merupakan orang tua kedua yang ada di sekolah, karena selain menjadikan anak untuk lebih dekat dengan Allah, cinta Al-Qur’an dan asmaul husna menjadi pedoman hidup umat Islam, juga dapat membentuk karakter anak yang berakhlakul karimah serta berciri khas Ahlul-sunnah Wal Jama’ah seperti Rasulullah yang menjadi suri tauladan, dapat membentuk kecerdasan spiritual pada anak, dan menjadikan asmaul husna sebagai pengingat untuk dirinya sendiri dan orang lain supaya selalu berada di jalan yang benar dalam melakukan kegiatan kehidupan sehari-hari.

Seorang pendidik tentunya memiliki berbagai cara supaya anak tidak hanya mengenal atau bahkan hanya tau saja namun juga dapat menghafal, memahami, dan

⁴⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemah (Bandung: PT: Sygma Examedia Arkanleema, 2009) hlm. 180

diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Menghafal bukanlah merupakan kegiatan yang mudah, menghafal adalah melafalkan sesuatu tanpa alat bantu apapun dan sebuah usaha untuk memasukan informasi ke dalam otak sehingga apa yang sudah dihafalkan dapat tersimpan di memori jangka panjangnya.⁴⁶ Karena pada masa perkembangan dan pertumbuhan di usia 0 – 6 merupakan periode emas atau *golden age*. Pada periode tersebut, anak dengan mudah akan menjalani perkembangan yang pesat melalui eksplorasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Akan tetapi masa perkembangan pada setiap masing-masing anak pasti berbeda.⁴⁷ Oleh karena itu pemberian rangsangan dan pengetahuan dibutuhkan oleh anak salah satunya dengan menghafal.⁴⁸

Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “biasa” merupakan lazim atau umum, jadi pembiasaan merupakan proses untuk bertindak yang di peroleh melalui belajar secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat permanen.⁴⁹ secara psikologis sebuah alasan yang berlandaskan pentingnya pembiasaan adalah bahwa pengetahuan, pendidikan dan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia pada umumnya didapatkan karena suatu kebiasaannya. Pembiasaan dalam hal positif

⁴⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000) Edisi Ke-3. Hlm. 81

⁴⁷ Farisia, H., *Nurturing Religious And Moral Values At Early Childhood Education*. Didaktika Religia : Jurnal Pendidikan Islam, 2022, 8(1), hlm. 1-27.

⁴⁸ Ika Istiyani, *Pengaruh Metode bernyanyi Terhadap Peningkatan Asmaul Husna*, (Magelang, 2020), hlm. 2

⁴⁹ Nurul Ihsani, Nina Kurniah, dkk, *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini* (Jurnal Ilmiah Potensia: 2018), hlm.105-110

yang ditanamkan terhadap anak secara terus-menerus dan berulang-ulang sehingga mampu menumbuhkan karakter yang baik.⁵⁰

Secara umum pengertian pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dapat dengan mudah dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntuna ajaran agama Islam.⁵¹ Pembiasaan yang diterapkan secara rutin dapat menumbuhkan karakter nilai agama dan moral pada peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai para peserta didik berkumpul di halaman sekolah dan dengan didampingi oleh guru kelas masing-masing untuk melakukan kegiatan pembiasaan dengan membaca doa sehari-hari, bershawat, dan membaca asmaul husna. Upaya Pembiasaan membaca asmaul husna berlangsung sebelum dan sesudah pembelajaran di sekolah, sebab dengan diterapkannya pembiasaan secara berulang-ulang akan dengan mudah mengingat untuk peserta didik sehingga dapat membentuk karakter anak yang baik.⁵²

Pembiasaan merupakan segala sesuatu yang dapat dilakukan secara berulang-ulang untuk membiasakan seorang peserta didik dalam bersikap, berperilaku dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan yang berlandaskan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan merupakan sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan melafalkan asmaul husna yang bertujuan untuk Penanaman nilai agama dan moral pada peserta didik sangat penting untuk dikenalkan,

⁵⁰ Imas Jihan Syah, *Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah*, (Universitas Islam Lamongan Indonesia, 2018)

⁵¹ M. Habibur Rohman, *Pengaruh Pembiasaan Melafalkan Al-Qur'an Setiap Pagi Terhadap Kesiapan Mental Belajar Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya*, (UIN Sunan Ampel, 2019)

⁵² Moh, Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta didik Melalui Metode Pembiasaan*, (Kudus: Jurnal Prakasara Paedagogia, 2019) hlm. 21-33

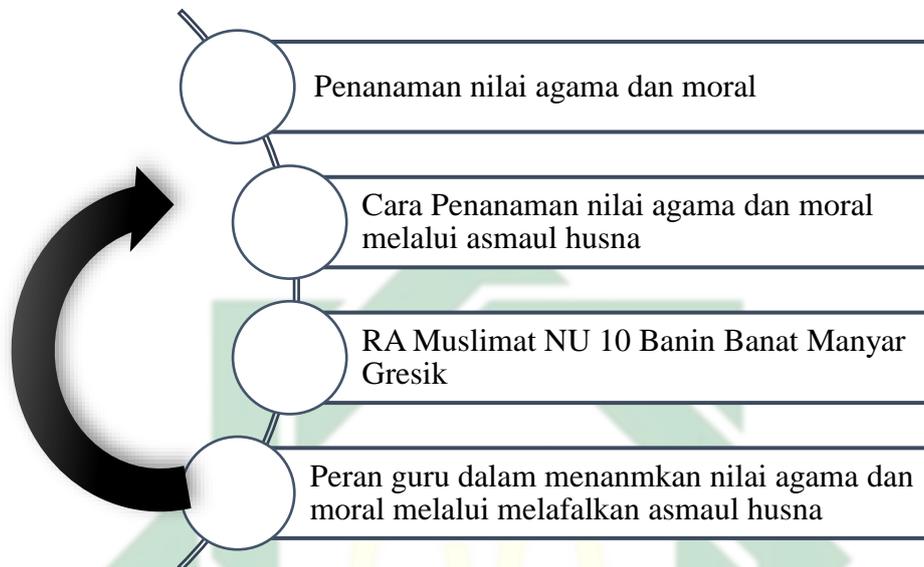
ditanamkan sejak usia dini. Karena untuk menciptakan pribadi yang beriman, bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia, agar kedepannya nanti dapat dibuat bekal untuk masa depan dan kehidupan sehari-hari. Jadi tujuan dari pembiasaan adalah Penanaman sesuatu berupa perkataan maupun perbuatan yang mana bertujuan untuk membuat seseorang menjadi ingat dan akan terbiasa untuk melakukan hal yang baru sehingga dengan hal baru tersebut yang dipelajarinya menjadi terbiasa untuk dilakukan.⁵³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan pada pendidikan anak merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar membuat anak menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku dan berfikir sesuai dengan tujuan yang akan diterapkan. Adapun tujuan dari proses pembiasaan yang dilakukan RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik untuk membentuk sikap dan perilaku yang dapat Penanaman nilai agama dan moral kepada anak usia dini. Yang mana dari proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang sebelum kegiatan pembelajaran dapat menjadikan suatu memori yang panjang dimana memori tersebut akan tersimpan pada diri anak yang relatif menetap baik di dalam proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran.

⁵³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 123

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang menjadi dasar dari penelitian ini :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Dari gambar bagan kerangka berpikir di atas, seharusnya perlu kita ketahui bahwa Penanaman nilai agama dan moral sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini supaya kelak akan menjadi generasi muda yang berakhlakul karimah. Cara Penanaman nilai agama dan moral melalui asmaul husna dengan melakukan kegiatan rutinitas yang bersifat pembiasaan seperti dengan cara bersalaman, mengucapkan salam, berdo'a, mengaji, membaca sholawat, surat-surat pendek dan melafalkan asmaul husna secara bersama-sama serta dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar pembiasaan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan RA Muslimat NU 10 Banin

Banat Manyar Gresik dalam Penanaman nilai agama dan moral melalui asmaul husna dapat membentuk karakter anak yang berakhlaqul karimah.

Kegiatan tersebut merupakan suatu pembiasaan yang diterapkan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, peran guru dalam Penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan asmaul husna merupakan salah satu kegiatan yang dapat menjadikan anak dengan mudah mendengar, memahami dan menghafal asmaul husna dan penggunaan metode pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik dengan cara membacakan asamul husan secara berulang-ulang dengan bernyanyi. Metode pembiasaan ini merupakan suatu yang dapat diterapkan untuk membiasakan anak berfikir, besikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Dari kegiatan ini daapt diharapkan menjadi contoh yang baik bagi sekolah lain dan dapat menjadikan sebuah suatu ibadah dalam mewujudkan generasi muda yang bermoral dan berakhlaqul karimah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2005) penelitian kualitatif merupakan sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan. Dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau bahasa pada konteks alamiah.⁵⁴ Penelitian ini bersifat deskriptif yang mana memanfaatkan fakta yang ada di lapangan dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif ini, karena peneliti mengharapkan data yang dihasilkan itu nyata dan akurat sesuai dengan kebenaran yang terjadi di lapangan. Dan mendeskripsikan berupa narasi atau tulisan sehingga lebih menarik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus (*Case Study*) adalah suatu kejadian atau kasus yang dimana peneliti menggali fenomena yang terjadi yang ada di lapangan serta mengumpulkan informasi terinci dan mendalam dengan menggunakan pengumpulan data seperti observasi wawancara dan dokumen⁵⁵. Krisyantono dalam Ismail mengungkapkan tujuan penelitian kualitatif adalah fenomena secara detail dengan mengumpulkan data

⁵⁴ Ismail Nurdin, Sri Hartati, Metodologi Penelitian Sosial (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019) hlm. 75

⁵⁵ Sri Wahyuni, Metode Penelitian Studi Kasus, (Bangkalan: UTM Press, 2013) hlm. 3

secara detail juga.⁵⁶ Setiap fenomena yang terjadi di lapangan peneliti akan mencatat dan mendeskripsikan bukti-bukti baik berupa dokumen atau secara langsung yang mengutip dari hasil wawancara.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan secara berurutan dalam mengumpulkan data dengan mendeskripsikan data hasil wawancara, atau dapat melihat secara langsung fenomena yang ada di lapangan. Dengan penelitian lapangan ini sangat berguna untuk memperoleh hasil yang akurat dan pasti, karena dalam penelitian ini seorang peneliti ikut serta di dalamnya sehingga akan mendapatkan hasil kesimpulan yang sesuai dengan lapangan.

Oleh sebab itu, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan cara mengumpulkan data secara deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari bagaimana upaya guru dalam melakukan pembiasaan melafalkan asmaul husna, bagaimana peran guru dalam Penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik.

Penelitian ini berlokasi di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi lapangan dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, pendidik kelas dan orang tua yang berperan dalam kegiatan peran guru dalam Penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan asmaul husna.

⁵⁶ Ibid, hlm. 76-77

B. Sumber Data atau Subjek Penelitian

Sumber data merupakan subjek dari mana asal data diperoleh selama penelitian.⁵⁷ sumber data kualitatif biasanya berupa sebuah gambaran secara lisan maupun tulisan yang harus dicermati peneliti, serta mengamati benda secara detail untuk memahami maknanya dari suatu benda atau dokumen.⁵⁸ Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti memerlukan sumber data yang akurat. Subjek penelitian biasanya dapat disebut dengan orang atau benda tempat seorang peneliti mengamati, bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Menurut Moleong subjek penelitian merupakan seseorang yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian dan juga memperoleh data⁵⁹ sehingga posisi subjek penelitian ini sangat diperlukan untuk memberikan informasi tersebut. Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik kelas B5 dan B2 di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik. Dalam teori penelitian kualitatif, dapat dikatakan berkualitas atau tidaknya seorang peneliti dapat dinilai dari kelengkapan datanya baik secara data primer maupun data sekunder.

a. Data Primer

Pada penelitian ini, data primer merupakan data yang berbentuk kata atau verbal yang diucapkan secara lisan atau langsung dari seorang

⁵⁷ Eri Berlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Padang : Sukabina Press, 2016)

⁵⁸ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hlm. 28.

⁵⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008). hlm. 188.

subjek penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas B2 dan B5 dan juga seluruh peserta didik yang terlibat secara langsung dalam kegiatan Penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan membaca asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh seorang peneliti yang mana berasal dari sumber yang sudah ada, seperti dokumen, video, catatan, foto dll. Data tersebut bersifat sebagai pelengkap atau pendukung dari data primer. Data sekunder juga berasal dari data atau dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah, data guru dan siswa, dokumentasi kegiatan, wawancara dan foto observasi kelas maupun sekolah.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kota Gresik yang berada di Jl.Kyai Sahlan 11 No.15 Manyarrejo, Manyar Sido Mukti Kecamatan Manyar Jawa Timur.

Dari dua jenis sumber data diatas, peneliti menggunakan berdasarkan hasil penelitian dilapangan secara langsung. Serta data yang diperoleh secara langsung dan subjek penelitian diantaranya kepala sekolah, guru kelas B5 dan B2, dan peserta didik di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena teknik pengumpulan data adalah suatu tindakan untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Dalam mengumpulkan dan mendapatkan data-data tentunya peneliti dapat memiliki keterampilan, pengetahuan dalam mengajukan pertanyaan wawancara, pemahaman tentang apa yang diteliti serta menggali informasi secara mendalam, dengan tujuan agar hasil data yang diperoleh lebih akurat. Pada penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan bagian dari teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam pengamatan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara mengamati obyek yang akan diteliti dan kemudian mengumpulkan hasil secara langsung. Menurut Creswell (2012) dalam Sugiyono (2015;197) juga berpendapat bahwa observasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi secara langsung dengan mengamati obyek dan tempat penelitian.⁶⁰ dalam observasi peneliti akan mengerti banyak informasi, peristiwa, fakta secara langsung atau sistematis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data. Dengan menggunakan wawancara akan lebih mudah dalam memperoleh informasi secara mendalam

⁶⁰ Basrowi, Suwandi, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 128-215

dan secara langsung. Wawancara dapat juga disebut sebagai interview dimana melakukan pertanyaan kepada subjek yang akan diteliti.⁶¹ Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, dimana peneliti sebelum melakukan wawancara hal yang penting adalah menyusun pedoman wawancara yang di dalamnya berisikan sebuah pertanyaan untuk kepala sekolah, pendidik dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana upaya guru dalam pembiasaan membaca asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik. Diharapkan melalui wawancara ini akan mendapatkan informasi dan data secara mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data dalam sebuah penelitian melalui dokumen, gambar, rekaman baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Menurut Sugiyono, dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang telah berlalu dan berbentuk gambar, tulisan, atau karya dari seseorang.⁶² Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan peran guru dalam Penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan membaca asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik serta sebagai data pendukung penelitian.

⁶¹ Rahardjo, Mudija. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. 2011

⁶² Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) hlm. 274

D. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, selanjutnya menganalisis data yang mana merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan.⁶³

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman, mengatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu :

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman mengenai reduksi data merupakan suatu kegiatan pemilihan data yang terkumpul. Setelah data direduksi, membuat data yang diperoleh selama penelitian berlangsung menjadi lebih mudah untuk dipahami karena telah diubah menjadi bentuk sederhana. Dari data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi secara langsung di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik, yang mana peneliti memfokuskan pada peran guru dalam Penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan membaca asmaul husna .

2. Penyajian data

⁶³ Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019) hlm. 203

Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman mengenai penyajian data adalah data yang diperoleh peneliti berbentuk naratif, sehingga penyajian data pada penelitian kualitatif berupa uraian singkat yang mendeskripsikan secara rinci sesuai data yang ada di lapangan.

Dari penyajian data ini untuk menggabungkan berbagai informasi yang telah didapatkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang mana sesuai dengan kondisi yang terjadi kemudian melakukan penyajian data dengan cara mendeskripsikan yang berkaitan dengan peran guru dalam Penanaman nilai agama dan moral, upaya guru dalam pembiasaan membaca asmaul husna pada anak kelompok B di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap terakhir ini, peneliti memberikan kesimpulan dari hasil temuan data baik wawancara maupun dokumen. Untuk menghasilkan kesimpulan yang kuat perlu dibuktikan dengan berbagai bukti yang valid, kuat dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan dan keberhasilan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Guna untuk menguji keabsahan data mengenai peran guru dalam Penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan asmaul husna di

RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik. Dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengujian keabsahan data seperti pada penelitian ini melalui uji kredibilitas data triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai suatu pengecekan data dengan penjelasan sebagai berikut : ⁶⁴

a. Triangulasi Sumber

Teknik ini digunakan untuk mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti hasil observasi, hasil wawancara, dokumen. Hasil yang telah diperoleh yang lebih dari satu subjek dan dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Kemudian data yang telah dianalisis oleh peneliti dengan menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data ke sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Apabila ditemukan hasil data yang berbeda dari wawancara dan dokumentasi adalah dengan melakukan diskusi dan dilanjut kepada sumber data lainnya, yang berguna untuk memastikan data mana yang benar .

c. Triangulasi Waktu

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara ketika jam pulang sekolah. Peneliti memilih waktu tersebut karena saya rasa waktu itu merupakan waktu yang tepat untuk melakukan wawancara serta

⁶⁴ Umar sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019) hlm. 94-95.

memberikan jawaban atas pertanyaan secara leluasa, tepat dan tetap berjalan dengan baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Satuan Lembaga RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik berdiri berawal dari lingkungan sekitar desa manyar yang pada saat itu masih belum ada TK, Dengan mengingat betapa antusiasnya masyarakat manyar dalam mendapatkan putra-putrinya. Maka pada tahun 1971 berdirilah sekolah RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik yang pada waktu itu bangunan gedungnya masih bergabung dengan sekolah *mualimin-mualimat* yang dapat dikenal dengan lembaga *Yasmu*.

Seiring dengan berjalanya waktu tepat pada tahun 1985 para Kyai, Tokoh masyarakat dan masyarakat manyar kompleks menyatukan barisan untuk mendirikan sebuah gedung atau lembaga (Raudhotul Athfal) RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik secara individu yang dimana terletak didesa Manyar Sidomukti tepatnya di depan Sekolah Minu Banin.

Di awal berdirinya sekolah tersebut, yang manaa merupakan desa yang masih belum mempunyai lembaga satuan sekolah. Akhirnya berdirilah RA Muslimat Nu 10 Banin Banat yang merupakan salah satu sekolah yang sudah berdiri satu-satunya di desa manyar. Oleh sebab itu dengan beridirinya sekolah pertama kali di desa tersebut maka dari banyaknya masyarakat sekitar dan lingkungan yang membludak yang saat ini pihak lembaga tidak lagi menggunakan sistem sebar brosur, pamflet tetapi hanya berasal dari mulut kemulut saja. Dan hasilnya adalah ditahun pertama berdirinya

sekolah sekitar 50 siswa yang mendaftar, dan ditahun selanjutnya menjadi lebih banyak sekitar 150 siswa yang mendaftar.

Karena setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah siswa sehingga sangat membutuhkan beberapa ruangan untuk belajar yang memadai demi kelancaran menuntut ilmu dan kenyamanan bersama. Di tahun 1997 kembali lagi dengan segenap jajaran pengurus RA Muslimat NU 10 Banin Banat akhirnya diputuskan untuk membangun gedung baru yang terletak di kampung mustamin yang mana tempatnya tidak jauh dengan gedung pertama. Dengan mengucap syukur Allhamdullilah yang mana gedung 1 dan gedung 2 RA Muslimat NU 10 Banin Banat masih tetap dipercaya oleh masyarakat, berkat jasa para pengurus, Do'a dari Kyai serta tokoh masyarakat kami tetap berkembang dan mempunyai banyak siswa dan siswi.

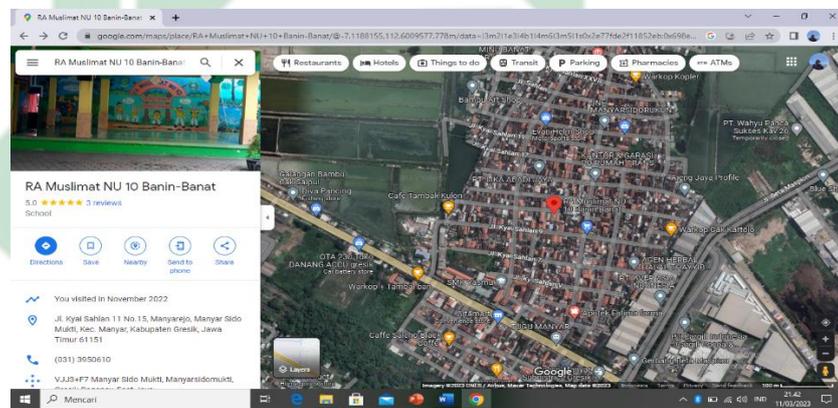
2. Profil RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

Desa Manyarsidomukti adalah suatu desa yang berada di kota Gresik Provinsi Jawa Timur, terletak di wilayah Kecamatan Manyar, Kota Gresik. di Desa Manyarsidomukti tersebut memiliki satuan pendidikan lembaga RA (Raudhatul Athfal) yaitu RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik. Dengan NPSN: 69748123, Memiliki surat keterangan izin operasional: AHU-5181.AH.01.04. Tahun 2011. Status lembaga ini adalah swasta dan di bawah naungan. Beralamatkan di Jl. Kyai Sahlan 11 No.15, Manyarrejo, Manyar Sidomukti, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik , Jawa Timur. RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

memiliki nomer pribadi milik sekolah 0313-950-610 yang mempermudah untuk memperoleh berbagai informasi terkait sekolah.

3. Letak Geografis RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik berada di Desa Manyarsidomukti Jl. Kyai Sahlan 11 No.15, Manyarrejo, Manyar Sidomukti, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik Jawa Timur. Dari gambaran letak geografis ini merupakan lokasi yang digunakan sebagai penelitian dilembaga tersebut.



4.1 Lokasi RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

4. Visi, Misi dan Tujuan RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik memiliki visi *Terwujudnya Generasi Islam yang Betaqwa, Berakhlaqul Karimah, Sehat, Kreatif dan Mandiri Berciri Khas Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Untuk menciptakan suatu pendidikan yang berkualitas yang sesuai dengan visi para pendidik di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik adalah dengan memperhatikan sistem pembelajaran, mulai dari perencanaan perangkat pembelajaran, dan juga kesejahteraan sekolah.

Tidak hanya memiliki pendidik yang berkualitas, visi dari RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik adalah mewujudkan anak didik yang sholeh dan sholehah dan juga berakhlaqul karimah, sehat, kreatif, mandiri dan berciri khas Alussunnah Wal Jama'ah. Dalam mewujudkan anak-anak yang berakhlaqul karimah para pendidik memberikan pembiasaan untuk cinta Al-Qur'an dan Asmaul Husna dengan melafalkan hingga mampu untuk menghafalkan beberapa bahkan keseluruhannya yang mana diterapkan di kegiatan sehari-hari.

Selain memiliki visi, RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik juga memiliki beberapa misi yaitu: a) *Menanamkan Iman dan Ketaqwaan kepada Allah SWT*, b) *Menanamkan budi pekerti kepada siswa melalui program kegiatan agama*, c) *Menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah dan aman*, d) *menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan juga mandiri*, e) *Menanamkan pemahaman yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Terdapat salah satu misi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini yaitu *Menanamkan budi pekerti kepada siswa melalui kegiatan agama*. Hal tersebut terbukti pada kegiatan pembiasaan yang dilakukan dan diberikan oleh pendidik yaitu dengan mengenalkan dan melafalkan asmaul husna, yang mudah di pahami oleh anak dan juga dapat diterapkan di kegiatan atau kebiasaan sehari-hari. Seperti contoh guru mengenalkan dan melafalkan secara langsung asmaul husna mulai dari awal hingga sampai selesai.

5.Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa fasilitas yang terdapat di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik yaitu terdapat 2 gedung yang terpisah, antara gedung 1 Spilot dan gedung 2. Di gedung 1 spilot terdiri dari 6 ruang kelaskhusus kelompok A. A1, A2,A3,A4,A5,A6 (Tahfidz). Yang disetiap ruang kelas dilengkapi dengan alat dan kebutuhan belajar mengajar yang cukup lengkap, tambahan lain seperti pojok membaca. Sedangkan di gedung 1 spilot terdapat ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, kamar mandi, musholla, kolam renang. Dan gedung 2 yang berada di belakang gedung 1 spilot, di dalam gedung 2 terdapat ruang kelas khusus kelompok B. B1,B2,B3,B4,B5,B6 (Tahfidz). Dimana gedung 2 ini terdapat ruang guru, kamar mandi, gudang. Sarana dan prasarana yang dimiliki RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik termasuk sesuai dengan standart kelayakan. Data lahan RA Muslimat NU 10 Banin Banat terdiri dari

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

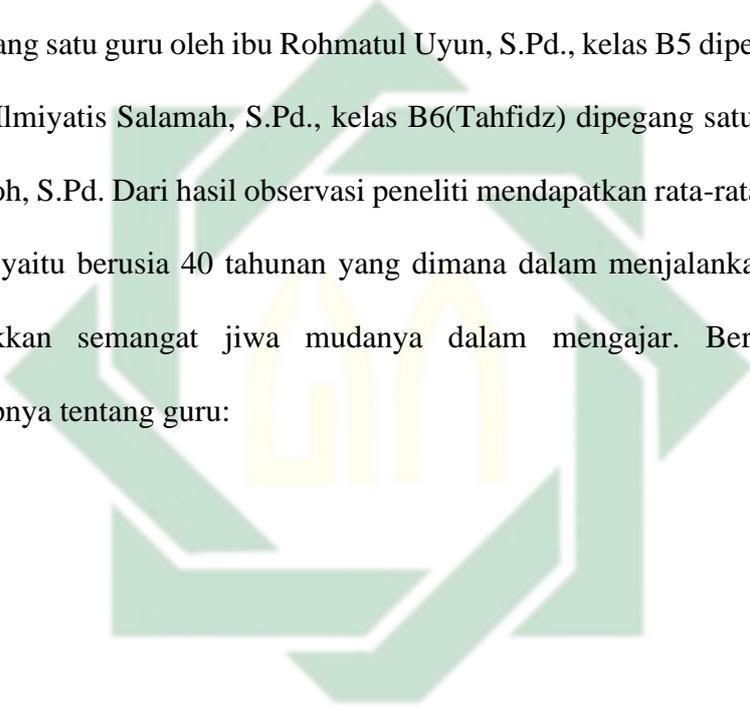
No	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Kantor	2
3	Ruang Kesenian	2
4	Gudang	1
5	Kantin	2
6	Kamar Mandi	6
7	Spilot	1
8	Kolam Renang	1
9	Ruang Tata Usaha	1
10	Ruang Pojok Baca	12
11	Musholla	1

Sumber Dokumen RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

6.Data Jumlah Pendidik RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik memiliki 1 kepala sekolah perempuan bernama ibu Nur Hani'ah, S.Pd.I dan 12 tenaga pendidik. Yang masing-masing kelas memiliki guru dengan pembagiannya sebagai berikut, kelas A1 dipegang satu guru oleh ibu Hidayatul Mu'minah, S.Pd., kelas A2 dipegang satu guru oleh ibu Mumayyirotul Fitriyah, S.Pd.I., kelas A3 dipegang satu guru oleh ibu

Muthmainnah, S.Pd., kelas A4 dipegang satu guru oleh ibu Istamhidah, S.Pd., kelas A5 dipegang satu guru oleh ibu Wardatul Choiriyah, S.Pd., kelas A6(Tahfidz) dipegang satu guru oleh ibu Chalimatus Sa'diyah, S.Pd., kelas B1 dipegang satu guru oleh ibu Maria Ulfah, S.Pd., kelas B2 dipegang satu guru oleh ibu Azimatul Chusnah, S.Pd., kelas B3 dipegang satu guru oleh ibu Nur Hamidah, S.Pd., kelas B4 dipegang satu guru oleh ibu Rohmatul Uyun, S.Pd., kelas B5 dipegang satu guru oleh ibu Ilmiyatis Salamah, S.Pd., kelas B6(Tahfidz) dipegang satu guru oleh ibu Siti Zahroh, S.Pd. Dari hasil observasi peneliti mendapatkan rata-rata usia dari para pendidik yaitu berusia 40 tahunan yang dimana dalam menjalankan tugas masih menunjukkan semangat jiwa mudanya dalam mengajar. Berikut ini data selengkapnya tentang guru:



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.2

Daftar Guru RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

No	Nama	Jabatan	Uraian Tugas
1.	Hidayatul Mu'minah	Guru	<ul style="list-style-type: none">• Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelompok A.
2.	Mumayyirotul Fitriyah	Guru	<ul style="list-style-type: none">• Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelompok A.
3.	Muthmainnah	Guru	<ul style="list-style-type: none">• Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelompok A.
4.	Istamhidah	Guru	<ul style="list-style-type: none">• Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelompok A.
5.	Wardatul Choiriyah	Guru	<ul style="list-style-type: none">• Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelompok A.
6.	Chalimatus Sa'diyah	Guru	<ul style="list-style-type: none">• Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelompok A.

7.	Maria Ulfah	Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelompok B.
8.	Azimatul Chusnah	Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelompok B.
9.	Nur Hamidah	Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelompok B.
10.	Rohmatul Uyun	Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelompok B.
11.	Ilmiyatus Salamah	Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelompok B.
12.	Siti Zahroh	Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelompok B.

Sumber Dokumen RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

3. Data Jumlah Peserta Didik RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

Data jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2021-2022 di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik mengalami peningkatan, karena ditahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan jumlah peserta didik yang merupakan imbas dari adanya pandemi covid-19 ditahun 2020-2021 jumlah peserta didiknya hanya 184 anak. dan pada tahun 2019-2020 hanya selisih sedikit yaitu 183. Total saat ini 202 peserta didik yang terdiri dari kelompok A terdiri dari 102 dan kelompok B terdiri dari 100.

Rata-rata peserta didik RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik berasal dari anak-anak yang tinggal di desa dan di lingkungan sekitar sekolah. Tetapi adapun beberapa peserta didik yang dari jauh hanya ingin menuntut ilmu di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik. Dapat dilihat dari table dibawah ini untuk mengetahui jumlah peserta didik di tiga tahun terakhir :

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa		Total
	L	P	
2019-2020	101	82	183
2020-2021	102	82	184
2021-2022	90	112	202

Sumber Dokumen RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

B. Paparan Data Penelitian

Pada hasil penelitian akan menjelaskan tentang data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan melalui beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berfokus pada pembahasan tentang : bagaimana upaya guru dalam melakukan pembiasaan melafalkan asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik, Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik.

1. Upaya guru dalam melakukan pembiasaan melafalkan asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

Data yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan dengan informan melalui wawancara tentang bagaimana upaya guru dalam melakukan pembiasaan melafalkan asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik bahwa di sekolah ini memiliki misi *Menanamkan budi pekerti kepada siswa melalui program kegiatan agama*. Maka dari itu setiap kegiatan baik itu dalam pembelajarannya ataupun kebiasaan-kebiasaan setiap hari sekolah selalu dikaitkan dengan asmaul husna. Pendidik memiliki persiapan-persiapan dalam mengaitkan asmaul husna pada pembelajaran hingga menjadi kegiatan pembiasaan seperti menyusun perencanaan program sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini seperti

Program Semester, Rencana Perangkat Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Perangkat Pembelajaran Harian (RPPH).

Dari hasil yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang bagaimana upaya guru dalam melakukan pembiasaan melafalkan asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik adalah sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pembiasaan melafalkan asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik adalah setiap pagi hari sebelum pembelajaran peserta didik berkumpul di halaman sekolah untuk melafalkan asmaul husna selain itu ada melaksanakan ikrar setelah membaca ikrar dilanjutkan dengan kegiatan pembiasaan seperti melafalkan surat-surat pendek, sholawat dan hadist-hadist. Pendidik menggunakan metode seperti metode nyanyian atau irama untuk mempermudah anak dalam menerima materi asmaul husna hingga mampu menghafalnya beserta dengan artinya.

Berikut wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Nur Hani'ah selaku kepala sekolah:

“Dalam mewujudkan visi-misi sekolah tersebut, para guru RA Muslimat NU 10 Banin Banat menyusun perencanaan perangkat pembelajaran seperti PROMES, Rencana Perangkat Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Perangkat Pembelajaran Harian (RPPH). Dengan melakukan penyusunan dan perencanaan bertujuan untuk pengkondisian selama kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik, teratur dan juga tidak lupa pembelajarannya yang menyenangkan. Kepala sekolah juga bertugas untuk mengontrol dan mengecek materi pembelajaran akan diberikan kepada peserta didik, hal tersebut berfungsi untuk menghindari kegiatan tertekan, dan tidak membuatnya bahagia. Hal tersebut sangat dihindari di RA

Muslimat NU 10 Banin Banat. Karena yang utama adalah membuat anak bahagia.”⁶⁵

Tambahan hasil wawancara dengan ibu Ilmiyatis dan ibu Zahro selaku guru kelompok B5 dan B6:

Seluruh guru memiliki kesamaan dalam pencapaian tujuan belajar anak, namun yang membedakan adalah keberhasilan guru dalam mengelola kelasnya masing-masing bagaimana guru itu mengemas pembelajarannya semenarik mungkin untuk mengelola kelasnya supaya anak dengan mudah menerima materi yang diajarkan dan juga anak memiliki perbedaan dalam belajar dan menerima sebuah materi ada yang cepat dan lambat. Meskipun memiliki perbedaan cara mengelola kelas tidak lupa dengan menggunakan PROTA, RPPH, RPPM sebagai acuanya.⁶⁶

Dalam penyusunan RPPH penting untuk menentukan tema yang sesuai dengan RPPM dan PROMES. Hasil yang ditemui oleh peneliti, pendidik melakukan rapat yang dilaksanakan di kantor setelah pulang sekolah untuk menyusun RPPH sebagai acuan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di esok harinya⁶⁷. Untuk semester ini adalah tema aku sayang bumi yang terdiri dari sub-sub temanya antara lain, Aku sayang bumi, Anggota tubuh, Ciri-ciri tubuh. Pada bagian awal kegiatan pendidik memberikan materi yang sesuai dengan tema. Pada bagian inti sama seperti umumnya, yaitu berkegiatan yang sesuai dengan capaian tujuan pembelajaran dan sesuai dengan tema. Dan di akhir kegiatan juga terdapat recalling yang ditambah dengan muroja'ah asmaul husna, surat pendek yang diberikan diawal kegiatan.

⁶⁵ Ibu Nur Hani'ah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di Gresik, 05 April 2023, jam 09.00

⁶⁶ Ibu Ilmiyatis dan ibu Zahro, Guru kelompok B5 dan B6, *Wawancara*, di Gresik, 03 April 2023, jam 11.00

⁶⁷ Hasil Observasi di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik.

Pembiasaan melafalkan Asmaul husna diterapkan secara rutin setiap hari Senin – Sabtu, peserta didik berkumpul di halaman sekolah dengan di dampingi oleh guru kelas masing- masing dengan waktu yang terbatas disetiap harinya, walaupun begitu sampai sekarang Asmaul husna masih dibiasakan untuk melafalkan setiap harinya baik itu pada kegiatan pembukaan atau kegiatan penutup, yang disesuaikan dengan waktu dan keadaan. yang mana kegiatan tersebut dapat menumbuhkan karakter nilai agama dan moral pada peserta didik.

Dari hasil yang diperoleh peneliti melalui observasi tentang bagaimana upaya guru dalam melakukan pembiasaan melafalkan Asmaul Husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik adalah sebagai berikut :

- 1.. Upaya guru sebagai orang pertama yang melafalkan secara langsung dan menjadi suatu kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh para pendidik. Sehingga anak terus-menerus mendengarnya, baik itu disetiap pagi atau disaat-saat tertentu secara spontan pendidik melafalkan asmaul husna. Peneliti mendapati kejadian dimana pendidik di kelas B5 melafalkan asmaul husna disetiap pagi atau sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan berdo'a⁶⁸.
2. Upaya guru dalam mengimplemenstasikan asmaul husna adalah dengan memberikan kepada anak beberapa contoh bacaan asmaul husna yang memiliki arti yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak, seperti “Ar-Rahman” yang

⁶⁸ Hasil Observasi di Kelompok B5 RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik.

memiliki arti “Yang Maha Pengasih”. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah guru menjelaskan pada anak, supaya anak memahami makna dari asmaul husna dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari bahwa Allah saja memiliki sifat yaitu Ar-Rahman yang berarti Maha Pengasih kepada seluruh ciptaan-Nya, yang berarti kita sebagai ciptaan-Nya pun harus dan memiliki sifat Pengasih kepada sesama, kepada orangtua, guru, maupun teman, kemudian “An-Nashir” yang memiliki arti “Yang Maha Penolong”. Bacaan An-Nashir dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti saling tolong menolong sesama teman. Hal tersebut berguna untuk mempermudah peserta didik belajar asmaul husna dan mampu menghafal beserta artinya, pendidik menggunakan metode nyanyian atau irama. Terdapat hasil dokumen berupa lembar yang berisikan 99 Asmaul Husna, hadist pendek.

3. Upaya guru mengemas dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema-tema tertentu. Terbukti dari hasil dokumen berupa RPPH yang disusun oleh pendidik.⁶⁹

Pada suatu hari di tanggal 05 April 2023 peneliti mendapati kejadian yang menarik yaitu, disaat kegiatan pembelajaran sudah selesai terdapat salah satu peserta didik yang menjumpai ada seekor kucing yang masuk di halaman sekolah dengan tiba-tiba anak tersebut melemparkan sepatu kearah kucing, dan secara spontan ada peserta didik yang lain menghampirinya dengan mengatakan “Hey, kamu gak boleh melempar kucing, kan kucing itu adalah makhluk ciptaan Allah SWT”.⁷⁰ Dari kejadian yang saya jumpai di RA Muslimat NU 10 Banin Banat

⁶⁹ Hasil Dokumentasi RPPH RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik.

⁷⁰ Hasil Observasi di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

Manyar Gresik ini upaya guru dalam menanamkan pembiasaan melafalkan asmaul husna sudah sangat terlihat perubahan baik dari segi nilai agama maupun moral, karena dengan cara peserta didik tersebut mengatakan seperti itu merupakan sebuah bentuk dari cara kita menyayangi makhluk ciptaan Allah , baik itu sesama manusia, binatang atau tumbuhan. Jadi pembiasaan melafalkan asmaul husna sangat berpengaruh penting bagi perkembangan anak.

Diperoleh hasil wawancara bersama Ibu Nur Hani'ah selaku kepala sekolah menyampaikan:

Dengan diterapkannya kegiatan pembiasaan melafalkan Asmaul Husna ini yang mana dijadikan pembiasaan yang membawa dampak yang sangat positif. Mengingat bahwa di sekolah ini lebih mengutamakan akhlaq yaitu akhlaqul karimah. Karena jika akhlaqnya baik insyaallah yang lainnya juga akan mengikuti. Maka dari itu dengan adanya pembiasaan melafalkan Asmaul Husna pada anak menjadi bukti bentuknya kecintaanya kita pada Al-Qur'an dan Asmaul Husna sebagai pedoman hidup umat manusia yang dikenalkan sejak dini dengan melakukan cara-cara yang sederhana seperti mampu melafalkan dan menghafal Asmaul Husna yang kemudian diterapkan di kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan ini tidak ada unsur memaksa atau menuntut anak harus hafal Asmaul Husna melainkan dibiarkan mengalir , dan selalu dilafalkan secara langsung oleh pendidik Asmaul Husna yang sesuai dan dapat diterapkan.⁷¹

Pendapat lain juga ditambahkan oleh Ibu Zahro selaku guru kelompok B6 yang menyampaikan;

Dengan adanya pembiasaan melafalkan Asmaul Husna hingga anak menjadi hafal Asmaul Husna adalah bagus dalam artian dengan anak hafal Asmaul Husna dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.⁷²

⁷¹ Ibu Nur Hani'ah. Kepala Sekolah, *Wawancara*, di Gresik, 04 April 2023, jam 11.00

⁷² Ibu Zahro. Guru kelompok B5, *Wawancara*, di Gresik, 05 April 2023, jam 12.00

Secara keseluruhan pembiasaan melafalkan Asmaul Husna ini merupakan kegiatan yang setiap hari dilakukan secara berulang-ulang dan bukan merupakan program yang dilakukan diwaktu-waktu tertentu saja melainkan setiap hari dan juga bisa dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ilmiyatis selaku guru kelompok B5:

Untuk pembiasaan memang sejak awal sebelum masuk kegiatan inti peserta didik membaca do'a dan melafalkan Asmaul Husna, surat pendek. Selain itu juga dilakukan melafalkan secara bersama-sama saat sebelum pembelajaran dimulai.⁷³

Pada kelompok B5 pelaksanaan pembelajaran dengan tema aku sayang bumi sub tema ciri-ciri tubuh dengan memasukan unsur Asmaul Husna di dalam RPPHnya. Dimulai dengan kegiatan awal yaitu berdo'a, melafalkan Asmaul Husna. Kemudian bercakap-cakap tentang bagaimana cara mencintai dan menyayangi diri sendiri, mencintai dan menghargai diri sendiri dan bersyukur atas ciptaan Allah SWT. Lalu pendidik mengenalkan beberapa contoh bacaan Asmaul Husna yang berkaitan dengan mencintai, menyayangi serta bersyukur, kemudian peserta didik mendengarkannya lalu dilafalkan secara bersama-sama. Pada kegiatan inti peserta didik diminta untuk mengerjakan LKS dengan kegiatan membedakan tubuh kurus dan gemuk, supaya dapat menghargai sesama.⁷⁴

⁷³ Ibu Ilmiyatis. Guru kelompok B5, *Wawancara*, di Gresik, 05 April 2023, jam 11.30

⁷⁴ Hasil Observasi di kelompok B6 RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik.



Gambar 4.2 Kegiatan Membedakan tubuh kurus dan gemuk
Kelompok B6

Mengingat bahwa di dalam kelas terdapat salah satu anak dengan berkebutuhan khusus tentu pendidik perlu menggunakan sebuah metode untuk peserta didik tersebut supaya tetap sama dengan teman-teman yang lainnya untuk bisa belajar dan paham dengan Asmaul Husna. Penggunaan metode nyanyian dan irama menjadi pilihan dan yang selalu digunakan baik untuk pendidik maupun peserta didik. Dengan penggunaan metode tersebut tidak hanya bermanfaat untuk salah satu peserta didik yang memiliki keterbatasan saja, melainkan perlu diingat bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda yang berkaitan dengan cepat lambatnya dia menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Pada kegiatan inti peserta didik diminta untuk mempraktekan bentuk kegiatan dalam aku sayang bumi sub tema ciri-ciri tubuh. Dan di akhir kegiatan pendidik melakukan kegiatan

recalling dengan mereview kegiatan hari tersebut dengan melafalkan Asmaul Husna yang berkaitan dengan tema.

Dalam implementasinya, upaya guru dalam melakukan pembiasaan melafalkan asmaul husna ini kembali mereview hingga menjadi suatu penilaian yang merupakan hal utama dalam menentukan ketercapaian suatu tujuan, apakah sudah sesuai dengan harapan atau justru sebaliknya. Sehingga peserta didik selalu melakukan kegiatan melafalkan asmaul husna guna mengingat kembali bacaan asmaul husna yang telah dipelajari sebelumnya. Peneliti mendapati dalam kegiatan melafalkan asmaul husna anak diminta untuk bergantian memimpin melafalkan dan keputusannya diambil berdasarkan kesepakatan bersama. Dan pendidik memberikan penawaran terlebih dahulu siapa yang mau memimpin.⁷⁵ Selain dilakukan kegiatan melafalkan asmaul husna, sekolah memiliki sistem penilaian tersendiri dalam bidang nilai Agama dan moral dengan membuat rapot yang berisikan tentang capaian perkembangan anak dalam menanamkan nilai agama dan moral anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu peserta didik kelas B5 yang bernama Riki dengan didampingi Ibu Ilmiyatis selaku guru di kelompok B5 terkait kemampuan peserta didik dalam melafalkan bahkan menghafal asmaul husna sudah

⁷⁵ Hasil Observasi di Kelompok B5 RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

cukup baik, dan dapat diamalkan penerapannya dalam lingkungan sekitar.

76

Seperti yang diungkapkan oleh Riki peserta didik dari kelompok B5 dengan pendampingan Ibu Ilmiyatis selaku guru di kelompok B5:

Sudah hafal kurang lebih 50 bacaan Asmaul Husna, saat riki melafalkan asmaul husna di dampingi oleh Ibu Ilmiyatis yang dengan sabar membimbing riki sampai bisa hafal 50 asmaul husna.⁷⁷

Perkembangan peserta didik dalam melafalkan asmaul husna atau bahkan sudah mampu menghafalnya penting untuk ditumbuh kembangkan anak di masa yang akan datang. Dalam kegiatan pembiasaan melafalkan asmaul husna ini ada beberapa langkah-langkah yang harus diterapkan setiap hari. Pembiasaan merupakan awal dalam sebuah proses yang sangat efektif dalam menanamkan nilai agama dan moral anak. Upaya guru dalam melakukan pembiasaan melafalkan asmaul husna ini dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang dengan membiasakan sifat-sifat yang baik sebagai sebuah rutinitas, sehingga peserta didik di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik ini melakukan pembiasaan ini tanpa adanya keterpaksaan.

2. Peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

⁷⁶ Hasil Observasi di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

⁷⁷ Riki, Ibu Ilmiyatis, Peserta Didik Kelompok B5 dan Guru Kelompok B5, *Wawancara*, di Gresik, 04 April 2023, jam 12.15

Dari data yang diperoleh peneliti yang berasal dari lapangan dengan hasil yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan dan menyusun beberapa pertanyaan-pertanyaan yang nanti jawaban dari informan akan menjadi hasil datanya. Informan atau subyek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik kelompok B5, B6, A5, A1, orang tua dan juga peserta didik. Pada saat melakukan wawancara peneliti memilih waktu setelah jam pulang sekolah, supaya peneliti bisa melakukan wawancara tanpa mengganggu kegiatan proses pembelajaran.

Dari hasil yang diperoleh peneliti melalui observasi tentang bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan Asmaul Husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik, berdasarkan pengamatan peneliti lakukan ketika di lokasi, guru merupakan orang yang semua tindakan bahkan perkataannya akan ditiru oleh peserta didik apalagi anak usia dini yang merupakan peniru pertama. Peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini terlihat ketika guru baru tiba di sekolah semua peserta didik menyambut dengan mengucapkan *Assalamualaikum* terlebih dahulu dan mencium tangan gurunya.⁷⁸

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan segala aspek secara optimal pada anak usia dini, seorang guru merupakan orang tua kedua ketika berada di lingkungan sekolah. Segala pendidikan yang telah diterima peserta didik

⁷⁸ Hasil Observasi di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

sejak usia dini akan menjadi pondasi awal untuk mereka dewasa kelak. Sebagai seorang guru yang baik harus mencontohkan dan memberikan nilai-nilai yang baik dari kehidupan.

Sebagaimana yang dijelaskan Ibu Nur Hani'ah selaku kepala sekolah RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik yang menyatakan:

“Semua guru yang ada di lembaga RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik selalau bekerjasama dalam menjalankan perannya, yang dilakukan dengan beberapa metode seperti pembiasaan, yang mbak bisa lihat sekarang, para peserta didik melakukannya sudah tanpa disuruh dan setiap hari. Selain itu guru disini akan selalu mengawasi anak dalam bertuturkata dan bertindak yang tidak sesuai dengan lingkungan disini.”⁷⁹

Peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral sangatlah penting untuk diterapkan sejak dini sebab usia dini merupakan waktu yang tepat untuk perkembangan anak. Oleh karena itu guru sangat berperan dalam perkembangan moral anak, peranan guru sangat besar berperan sebagai motivator, fasilitator, inspirator, pembimbing dan pendidik. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Nur Hani'ah selaku kepala sekolah RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik, dalam wawancara beliau mengatakan:

“Menurut saya, nilai agama yaitu memberikan suatu pendidikan yang berkaitan dengan nilai agama seperti, melafalkan sholawat, melafalkan surat-surat pendek, praktek shalat berjamaah dan melafalkan Asmaul Husna dengan menggunakan metode pembiasaan. Kalau moral itu ya segala tingkah laku, perilaku dan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan kalau peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan Asmaul

⁷⁹ Ibu Nur Hani'ah, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 05 April 2023, Jam 10.00

Husna, sama halnya dengan peran guru dalam suatu proses pendidikan lainnya seperti sebagai pembimbing, pendidik, motivator, dan sebagai fasilitator.”⁸⁰

Hal tersebut berkaitan dengan yang diungkapkan oleh informan lainnya dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan Asmaul Husna, maka indikator penelitian ini sebagai berikut :

1. Peran guru sebagai pembimbing

“Sebagai seorang guru serta pembimbing, guru melakukan perannya dengan cara mengarahkan peserta didik selalu berperilaku dengan baik salah satunya perilaku jujur. Dalam wawancara dengan Ibu Datul selaku guru kelas kelompok A5, dalam wawancara “beliau mengatakan bahwa dirinya sering menjumpai anak yang berkata tidak jujur, namun beliau juga mengungkapkan bahwa akan saya bimbing dengan perlahan dan terus-menerus diarahkan agar selalu berkata jujur dalam hal apapun.”⁸¹

Selanjutnya adalah perilaku suka menolong, dalam wawancara Ibu Dayah mengatakan:

“Dalam mengarahkan anak untuk berperilaku penolong, saya tidak ada sih cara ataupun strategi tertentu, namun seperti kebanyakan guru lainnya saya mengarahkan anak dengan kata-kata lemah lembut serta memberikan pengertian bahwa suka menolong itu merupakan perbuatan yang baik dan akan disayangi banyak teman dan Allah SWT. Jika ada salah satu peserta didik yang berperilaku penolong, saya akan memberi hadiah berupa pujian, namun jika si anak belum juga berperilaku tersebut, saya tidak akan menghukum akan tetapi tetap kembali mengarahkannya secara terus-menerus.”⁸²

⁸⁰ Ibu Nur Hani’ah, Kepala Sekolah *Wawancara*, di Gresik, 05 April 2023, Jam 10.45

⁸¹ Ibu Datul, Guru kelompok A5, *Wawancara*, di Gresik, 05 April 2023, Jam 11.00

⁸² Ibu Dayah, Guru kelompok A1, *Wawancara*, di Gresik, 05 April 2023, Jam 11.30

Selanjutnya norma anak dilihat dari perilaku hormat. Dalam wawancara, Ibu Zahro mengatakan:

“Agar anak tidak kebingungan, sebelum mengarahkannya untuk bersikap hormat kepada orang lain terutama kepada yang lebih tua, sebelumnya saya menyampaikan pengertian dengan cara bercakap-cakap dengan santai dan perlahan supaya anak lebih cepat mengerti tentang arti dari sikap hormat, selanjutnya saya mengarahkan untuk bersikap hormat terlebih dahulu kepada guru, orang tua dan teman-temannya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.”⁸³

Selain wawancara di atas, peneliti juga mendapatkan hasil penelitian melalui observasi di lokasi penelitian yaitu RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik, dimana berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa setiap awal pembelajaran, guru senantiasa melakukan pengajaran yang dimulai dengan pemberian pengertian singkat kepada anak didik tentang perilaku yang baik seperti di atas.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, maka dapat diketahui bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai agama dan moral yang baik, dilakukan dengan cara mengarahkan dengan cara bercakap-cakap kepada anak secara langsung dan diterapkan dengan tutur kata yang mudah dipahami anak. Kemudian ada beberapa perilaku seperti jujur, sopan santun, dan hormat yang memang harus diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar.

2. Peran guru sebagai pendidik

⁸³ Ibu Zahro, Guru Kelompok B6, *Wawancara*, di Gresik, 04 April 2023, Jam 12.00

⁸⁴ Hasil Observasi di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

Pada dasarnya pada setiap lembaga pendidikan, guru bertanggung jawab penuh atas segala sesuatu yang berhubungan dengan peserta didik. Seorang guru dan sebagai pendidik memegang posisi yang paling penting dengan nilai kepribadian dan agama semestinya dapat diikuti serta diteladani oleh peserta didik, tidak hanya sebatas pada aspek ilmu pengetahuan umum atau duniawi, namun juga mencakup iman, Islam, ihsan, dan ilmu.

Peran Guru di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik ini dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan Asmaul husna adalah dengan memberikan penanaman nilai agama dan moral yang terlaksana melalui kegiatan pembiasaan melafalkan Asmaul Husna, Shalawat, hadist, surat-surat pendek. Hal ini dilakukan untuk membentuk kebiasaan selalu dekat dan ingat bahwa adanya Tuhannya sebagai upaya membangun sebuah kebiasaan yang mana dapat dilakukan setiap hari dan rutin. Guru membentuk kebiasaan peserta didik untuk sesering mungkin mengingat memanggil dan membutuhkan Allah Swt melalui pembiasaan melafalkan Asmaul Husna, Shalawat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Ilmiyatis guru kelompok B5:

Sebagai salah satu pendidik yang mempunyai kewajiban serta tanggung jawab untuk menanamkan nilai agama dan moral bagi peserta didik. Dalam menanamkan nilai agama dan moral di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik, selalu melaksanakan kegiatan pembiasaan

melafalkan Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai dan pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari dan secara berulang-ulang.

3. Peran guru sebagai motivator

Dalam penelitian ini peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan Asmaul Husna seperti melafalkan sholawat, melafalkan Asmaul Husna, melafalkan surat-surat pendek, melafalkan hadist, melaksanakan praktek shalat magrib, dan infaq. Sedangkan nilai moralnya adalah berperilaku jujur, sopan santun, hormat dan suka menolong pada anak usia dini.

Dalam wawancara, “Ibu Dayah mengatakan bahwa peran guru sebagai motivator, beliau menerapkannya dalam pembiasaan perilaku nilai agama dan moral pada anak sehingga dapat memberikan sebuah dorongan atau motivasi kepada anak baik itu berupa pujian dan motivasi melalui cerita tersebut sehingga guru dengan mudah menyampaikan intinya agar anak termotivasi untuk menerapkan pembiasaan berperilaku jujur, hormat, sopan santun dan suka menolong, dan tidak lupa nilai agamanya yaitu pembiasaan melafalkan Asmaul Husna, melafalkan Shalawat, melafalkan hadist, melafalkan surat-surat pendek, infaq dan praktek shalat magrib.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa peran guru sebagai motivator dengan cara memberi sebuah motivasi atau mendorong anak agar dapat berperilaku sesuai dengan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan melafalkan Asmaul Husna.

Sebagai motivator pendidik harus memiliki karisma untuk mendorong peserta didik agar tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan ataupun pembelajaran. Tidak hanya dengan kata-kata melainkan juga

⁸⁵ Ibu Dayah, Guru Kelompok A1, *Wawancara*, di Gresik, 05 April 2023, Jam 11.40

tindakan dan arahan untuk bersama-sama untuk menjalankan kegiatan pembiasaan melafalkan asmaul husna sebagai persiapan kehidupan peserta didik di masa depan.

4. Peran guru sebagai teladan

Peran guru sebagai model atau contoh bagi siswa. Setiap siswa menginginkan sang guru dapat menjadi model dan contoh yang baik bagi mereka. Karenanya, sikap dan tingkah laku dari guru atau orang tua atau tokoh-tokoh yang ada dalam masyarakat harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan Negara pancasila. Guru juga harus bisa menjadi tauladan bagi semua muridnya. Peran guru dalam pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu tetapi juga harus menjadi tauladan untuk semua siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya dan semua masyarakat. Karena guru akan menjadi cerminan murid dan masyarakat dalam bertingkah laku.

5. Peran guru sebagai fasilitator

Guru memiliki banyak peran dalam mengembangkan setiap aspek perkembangan yang harus dicapai oleh peserta didik, selain peran sebagai pendidik yang harus mengembangkan nilai-nilai yang baik dari kehidupan, guru juga memiliki peran sebagai fasilitator yaitu harus menyediakan berbagai fasilitas bagi peserta didik agar dapat berkembang secara optimal karena tanpa adanya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran akan sangat sulit bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Ibu Nur Hani'ah selaku kepala sekolah bahwa:

“Guru yang baik selain dapat mengembangkan nilai-nilai yang baik juga dapat menyediakan fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran, disini sebelum proses pembelajaran ada pembiasaan melafalkan asmaul husna, shalawat, surat-surat pendek dan hadist. Jadi disini kami sediakan buku hadist, asmaul husna,shalawat, selain itu ada rak buku untuk di pojok kelas, tempat sampah juga kami sediakan ya mungkin juga sebagai salah satu fasilitas dalam memberikan pengajaran untuk membuang sampah pada tempatnya itu merupakan salah satu pembiasaan berperilaku baik”⁸⁶

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Zahro Guru kelompok B6 bahwa :

“Guru harus mampu menyediakan fasilitas yang dapat membantu proses pembelajaran seperti media dan fasilitas lainnya, jadi jika dirasa fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran harus disediakan oleh guru dengan melihat kebutuhan seperti kita punya peserta didik yang difabel otomatis kebutuhannya berbeda dengan peserta didik yang lain, jadi guru juga harus memperhatikan hal tersebut serta guru disini menyediakan lingkungan yang kondusif sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan perkembangan yang hendak dicapai dapat dicapai dengan baik.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara , selain memiliki peran sebagai pendidik guru juga harus memiliki peran sebagai fasilitator yang mana dapat memberikan fasilitas pada peserta didik agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dan perkembangan yang harus dicapai dapat berkembang secara optimal. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik, fasilitas yang digunakan dalam menanamkan nilai agama dan moral anak tersedia seperti buku asmaul husna, shalawat, buku hadis, rak buku dan tempat sampah.⁸⁸

⁸⁶ Ibu Nur Hani'ah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di Gresik, 04 April 2023, Jam 12.30

⁸⁷ Ibu Zahro, Guru kelompok B6, *Wawancara*, di Gresik, 04 April 2023, Jam 11.00

⁸⁸ Hasil Observasi di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

C. Analisis Data Penelitian

Pada Analisis data penelitian ini berisikan tentang penjelasan mengenai analisis hasil penelitian dan membandingkan dengan teori-teori yang ada. Yang akan menjadi fokus pembahasan meliputi bagaimana upaya guru dalam melakukan pembiasaan melafalkan Asmaul Husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik, bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan Asmaul Husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik. Yang akan lebih jelasnya pemaparannya sebagai berikut :

1. Upaya guru dalam melakukan pembiasaan melafalkan Asmaul Husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 12 bahwa pengelolaan pembelajaran adalah hal yang wajib dilakukan oleh pendidik dalam mengatur dan perorganisasian kegiatan belajar mengajar supaya berjalan secara teratur, konsisten, efektif dan juga efisien. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan diperkuat dengan data dokumentasi, peneliti mendapati para pendidik di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik menyiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran terkait pembiasaan melafalkan Asmaul Husna yang digunakan. Pendidik dalam menyusun dan merencanakan perangkat pembelajaran seperti: Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Seluruh pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran selalu

menyiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran harian. Sependapat dengan Mulyasa bahwa untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran guru perlu menyusun dan merancang perangkat pembelajaran seperti: Program Semester, RPPM, dan juga RPPH.⁸⁹

Upaya guru dalam menanamkan pembiasaan melafalkan asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik, disini penanaman kegiatan pembiasaan melafalkan asmaul husna dengan dilakukannya setiap hari kemudian diterapkan pengamalannya seperti “Ar-Rahman” yang memiliki arti “Maha Pengasih” Jadi penerapannya adalah upaya guru untuk melakukan pembiasaan tersebut dengan cara peserta didik saling mengasihi sesama teman, “Ar-Rahim” yang memiliki arti “Yang Maha Penyayang” diwajibkan sesama teman atau guru harus saling menyayangi, sedangkan sama makhluk ciptaan Allah yang lain seperti binatang, tumbuhan perlu kita sayangi dengan cara merawatnya, menjaganya itu merupakan salah satu bentuk kasih sayang terhadap makhluk ciptaan Allah⁹⁰. Kemudian “As-Salam” yang memiliki arti “Memberi salam” jika peserta didik bertemu dengan teman, guru wajib mengucapkan salam, yang terakhir adalah “An-Nashir” yang memiliki arti “Yang Maha Penolong” upaya guru dalam pengamalannya dengan cara peserta didik harus saling tolong menolong apabila ada temannya yang membutuhkan

⁸⁹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 256.

⁹⁰ Andriyani, Margono Mitrohardjo, *Meningatkan Kemampuan Mengenal Sifat-Sifat Allah Melalui Pembelajaran Al-Asma' Al-Husna Dengan "Metode 2-2" Studi Kasus Di LAB School FIP UMJ* (Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tahun 2018). Vol 3, No 1, Hlm.7

bantuan.⁹¹ Dari beberapa bacaan asmaul husna tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan suatu saat akan menjadi ingatan atau amalan kelak.

Model pembelajaran yang menjadi sebuah rancangan untuk menciptakan situasi lingkungan belajar bagi anak guna melakukan interaksi dalam pembelajaran. Komponen dalam model pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, materi atau tema, langkah-langkah, metode, media atau sumber belajar, dan penilaian. Semuanya terangkum dalam RPPH. Ada bermacam-macam model pembelajaran yang digunakan satuan pendidikan PAUD seperti model pembelajaran kelompok berdasarkan sudut-sudut kegiatan, model pembelajaran kelompok berdasarkan kegiatan pengaman, model pembelajaran sentra, model pembelajaran area.⁹² Salah satu model pembelajaran yang telah disepakati bersama dan yang digunakan di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik adalah model pembelajaran klasikal. Dalam penerapannya di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik seorang pendidik mempunyai upaya untuk menjelaskan materi sesuai dengan tema yang diberikan kepada seluruh peserta didik dalam kelas dengan berdiskusi melakukan tanya jawab sebagai bukti apakah tujuan pembelajarannya sudah tercapai atau belum. Dari pernyataan tersebut disepakati dengan yang disampaikan Ase Satria dimana model kegiatan

⁹¹ Laela dan Arimbi, *Pembiasaan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna Di SDN 2 Setu Kulon*, (Cirebon: Universitas Muhammadiyah Cirebon, 2021), hal.

⁹² Anik Letariningrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2017), hal.50.

pembelajaran berupa pemberian materi yang dilakukan oleh pendidik ataupun kegiatan diskusi (tanya jawab) dilakukan secara bersama-sama antara pendidik dan peserta didik dalam kelas di waktu yang sama atau model klasikal ini menggunakan pembelajaran kelas.⁹³ Model ini merupakan model lama yang diterapkan disekolah-sekolah pada umumnya. Cocok digunakan untuk jumlah peserta didik yang banyak, dan membutuhkan ruang yang cukup luas dan dikemas sedemikian rupa.⁹⁴

Upaya guru di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik memiliki cara tersendiri dalam mengelola pembelajaran semenarik mungkin di kelas masing-masing, termasuk dalam menggunakan metode pembelajaran dalam pembiasaan melafalkan asmaul husna menggunakan metode yang sama dengan materi pembelajaran pada umumnya antara lain:

- a. Demonstrasi, metode ini digunakan oleh pendidik untuk memperagakan atau menunjukkan cara membuat atau melakukan sesuatu.⁹⁵ Dari hasil observasi, metode ini digunakan di kelompok B5 pada tema Aku sayang bumi dengan sub tema ciri-ciri tubuhku, pada saat pendidik memperagakan membedakan ciri-ciri tubuh, menyebutkan ciri-ciri tubuh.
- b. Pembiasaan, metode ini digunakan ketika peserta didik datang ke sekolah, peserta didik tidak lupa untuk bersalaman dengan guru yang sudah

⁹³ Ase Satria, *Model Pembelajaran Klasikal Dengan Pendekatan Sintifik*, 08 Desember 2022, <https://www.materibelajar.id/2016/11/model-pembelajaran-klasikal-dengan.html?m=1>

⁹⁴ Sri Hidayati, *Strategi pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya:CV, Kanaka Media, 2021), hal. 104

⁹⁵ Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2017), hal. 56.

menyambut didepan pintu gerbang, kemudian peserta didik mampu membuat barisan yang rapi dan ketika bel berbunyi akan masuk ke dalam kelas secara bergantian. Kemudian pendidik kelas meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdo'a dan melafalkan asmaul husna, dengan metode pembiasaan ini peserta didik akan terbiasa melakukan kegiatan positif sehingga anak dengan mudah menirukan, peserta didik juga mampu melakukan kegiatan pembiasaan tanpa instruksi guru, sehingga peserta didik merasa senang.

- c. Bercakap-cakap, metode ini biasa digunakan pendidik dari awal hingga akhir pembelajaran. Dimana ada interaksi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik. Biasanya pendidik membicarakan dan membahas tentang sesuatu yang masih berkaitan dengan tema pembelajaran. Seperti contoh pendidik menjelaskan tentang ciri-ciri tubuh, bagaimana cara menjaga tubuh. Kemudian salah satu peserta didik bertanya “Kenapa kita harus menjaga tubuh” setelah itu dijawab oleh pendidik “kalau kita tidak menjaga tubuh dengan baik, nanti tubuh kita mudah sakit”.
- d. Tanya jawab, berdasarkan hasil observasi penggunaan metode ini juga terbilang sering diterapkan dalam pembelajaran di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik. Dalam pembiasaan melafalkan asmaul husna , metode ini sangat diperlukan. Karena dengan metode ini juga dapat digunakan sebagai penilaian pendidik kepada peserta didik. Apakah anak sudah hafal atau belum tentang asmaul husna yang telah diajarkan.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan asmaul husna dilakukan dengan berbagai metode yaitu : Demonstrasi, Pembiasaan, Bercakap-cakap dan tanya jawab. Namun metode yang lebih digunakan dalam proses kegiatan tersebut adalah metode pembiasaan dimana metode ini dilakukan setiap hari secara rutin dan dilakukan berulang-ulang. Karena peserta didik di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik sangat perlu adanya pembiasaan yang telah di contohkan atau di lakukan oleh para pendidik melalaui perbuatan yang baik.⁹⁶

Selain metode-metode pembelajaran yang telah diterapkan, upaya pendidik dalam melakukan pembiasaan melafalkan asmaul husna, media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses kegiatan pembelajaran, tanpa adanya media pembelajaran maka hasil materi yang disampaikan pendidik tidak maksimal sehingga tidak ada peningkatan hasil belajar. Hal tersebut sependapat dengan Guslinda dan Rita, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tentunya akan meningkatkan hasil belajar.⁹⁷ Pendidik menggunakan media pembelajaran dalam pembiasaan melafalkan asmaul husna seperti, buku kumpulan asmaul husna, sholawat, surat-surat pendek, video dan lagu tentang asmaul husna

⁹⁶ Novia Safitri, dkk, *Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*, Journal Of Early Childhood Education (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Vol 1 No 2 Tahun 2019). Hlm. 12-14

⁹⁷ Guslinda, Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018). Hal. 3.

sebagai penunjang menghafal asmaul husna. Media tersebut memiliki manfaat bagi peserta didik.

Dalam komponen model pembelajaran terdapat evaluasi atau penilaian pembelajaran, dimana sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang ketercapaian atau hasil prestasi belajar peserta didik.⁹⁸ Yang mana hasil tersebut setelah didapatkan kemudian dilakukan pengambilan keputusan telah tercapai atau belum, dengan melalui pengukuran hasil belajar dengan menggunakan instrumen tes atau non tes, yang kemudian dilaporkan. Berdasarkan hasil observasi di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pembiasaan melafalkan asmaul husna, pendidik menggunakan instrumen evaluasi penilaian berupa tes. Instrumen ini cocok digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam menghafal. Sependapat dengan Elis dan Rusdiana, bahwa tes digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif.⁹⁹ Tes yang digunakan adalah tes lisan, dimana peserta didik bergiliran maju menjadi pemimpin dalam melafalkan asmaul husna secara bersama-sama. Kemudian hasilnya nanti tertulis dalam laporan yang biasa kita sebut dengan buku rapot. Berdasarkan hasil data dokumentasi, hanya terdapat satu jenis rapot saja yang mana diawal rapot tentang perkembangan hasil belajar anak, selanjutnya mengenai capaian perkembang anak yang berkaitan dengan nilai agama dan moral seperti, melafalkan asmaul husna, sholawat, surat-surat pendek.¹⁰⁰

⁹⁸ Elis Ratnawulan, H.A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 133.

⁹⁹ *ibid*

¹⁰⁰ Hasil Dokumentasi Laporan Perkembangan Anak Didik

Dari penjelasan diatas dapat disampaikan bahwa upaya guru dalam menanamkan pembiasaan melafalkan asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran seperti PROMES, RPPH, dan RPPM. Hingga sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidik menyusun RPPH yang berisi tema atau materi, tujuan, langkah-langkah, dan menyiapkan metode serta media yang digunakan. Semua itu dilakukan supaya terciptanya situasi dan kondisi kelas yang nyaman, menyenangkan dan membuat peserta didik bahagia.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan dipagi hari dimulai dengan kegiatan berdo'a, melafalkan asmaul husna, melafalkan shalawat, dan surat-surat pendek.¹⁰¹ Dalam penggunaan metode pembiasaan ini penting dilakukan jika tujuannya untuk anak dapat menghafal asmaul husna yang kemudian diterapkan sehari-hari dan dijadikan sebagai pengingat diri dan sekitarnya. Dengan anak menghafal asmaul husna maka dapat menjadikan senjata untuk dirinya dalam membiasakan hal yang baik sesuai dengan ajaran Rasulullah.

Dalam penerapannya, Upaya guru dalam menanamkan pembiasaan melafalkan asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik ini, pendidik melakukan upaya yaitu Membacakan, Mendengarkan, Menirukan, dan Menyanyi, dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik melafalkan bahkan menghafal asmaul husna. Langkah awal untuk pengenalan adalah pendidik Membacakan atau melafalkan secara langsung beberapa bacaan asmaul husna dilakukan secara

¹⁰¹ Hasil Observasi di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

berulang-ulang hingga anak dapat mengikuti. Kedua yaitu, Mendengarkan, peserta didik diminta untuk memperhatikan guru melafalkan dan mendengarkannya terlebih dahulu. Langkah ketiga adalah Menirukan, peserta didik dapat menirukan dari apa yang telah dibacakan atau dilafalkan asmaul husna oleh pendidik, dan langkah yang terakhir adalah Menyanyi, guru melafalkan asmaul husna dengan metode menyanyi atau irama dengan cara berulang-ulang hingga anak dapat mengikutinya. Selain melakukan langkah-langkah tersebut, pendidik juga menggunakan beberapa metode untuk mempermudah peserta didiknya menerima hingga mampu menghafal asmaul husna dengan baik, seperti metode bernyanyi, penggunaan metode tersebut selain untuk mempermudah peserta didik dalam menghafal adalah untuk menambah semangat anak dalam melakukan kegiatan pembiasaan melafalkan asmaul husna, karena dengan menggunakan metode bernyanyi peserta didik lebih semangat dan bagi mereka mudah untuk mengingat.

Dalam menghafal terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan seperti :

- 1) Merefleksi, yaitu memperhatikan materi yang akan dipelajari; 2) Mengulang, yaitu memlafalkan atau membaca dengan mengikuti secara berulang-ulang materi yang diberikan atau diucapkan oleh pendidik; 3) Mengulang, yaitu pengulangan secara bersama-sama yang telah dihafalkan;
- 4) Mengingat, yaitu suatu ingatan yang telah dimiliki dari hasil yang telah dipelajari dan bersifat permanen.¹⁰² Untuk mempermudah peserta didik

¹⁰² Siti Riqqoh, Ahmad Syaiku, Andi Musda Mappaleonro, *Penerapan Hafalan Hadist pada Anak Usia 5-6 Tahun*, (Jakarta: Pendidikan Guru PAUD STIKIP Kusuma Negara), hlm. 145.

melafalkan atau menghafal, upaya pendidik di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik dalam menanamkan pembiasaan melafalkan asmaul husna dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut; langkah awal untuk pengenalan adalah melafalkan atau membacakan asmaul husna terlebih dahulu secara berulang-ulang hingga anak dapat mengikutinya, kedua yaitu; Mendengarkan, peserta didik diminta untuk memperhatikan guru melafalkan dan mendengarkannya terlebih dahulu. Langkah ketiga adalah Menirukan, peserta didik dapat menirukan dari apa yang telah diberikan atau dilafalkan asmaul husnanya oleh pendidik. Dan langkah yang terakhir yaitu Menyanyikan, para pendidik melafalkan asmaul husna dengan metode menyanyi atau irama dengan cara berulang-ulang hingga anak dapat mengikutinya. Peneliti juga mendapati bahwa dengan metode irama atau nyanyian peserta didik di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik ini hampir seluruh peserta didik mudah mengikuti dan menghafal tidak hanya asmaul husna saja tapi hadist, surat-surat pendek dan sholawat.¹⁰³

Kegiatan pembiasaan melafalkan asmaul husna ini dilakukan kembali atau mereview ulang asmaul husna yang telah diajarkan pada kegiatan pembelajaran. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengulang kembali hafalan yang telah di hafalkan atau dilafalkan supaya tidak mudah lupa dan juga sebagai pengukur apakah sudah tercapai tujuannya untuk anak bisa melafalkan bahkan menghafal asmaul husna. Teknik yang digunakan dalam kegiatan pembiasaan

¹⁰³ Hasil Observasi di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

melafalkan asmaul husna dengan dilakukan secara bersama-sama dan mengulanginya setiap hari.¹⁰⁴ Teknik tersebut dilakukan dengan teman satu kelas dan dilafalkan secara bersama-sama dengan di dampingi pendidik dan tidak lupa untuk ikut mendengarkan, menyimak, melafalkan dan mengoreksi jika ada yang salah.

Sependapat dengan teori tahap perkembangan moral anak yang pertama adalah moralitas prakonveksional, dimana pada tahap ini terjadi sekitar usia 4-9 tahun. Yang memiliki karakteristik khas yaitu tingkah laku anak taat pada peraturan dari luar.¹⁰⁵ Seperti contoh anak tidak akan memberi salam disebabkan karena anak tahu akan dilaporkan kepada guru dan akan diberi peringatan dengan melafalkan salah satu bacaan asmaul husna sebagai berikut “As-Sallam” atau dengan melafalkan hadist tentang memberikan salam. Dengan adanya pembiasaan melafalkan asmaul husna ini dapat menjadi perkembangan pembentukan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Oleh sebab itu menurut Ibu Nur Hani’ah selaku Kepala Sekolah di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik dalam wawancaranya mengenai pendapat dengan adanya pembiasaan melafalkan asmaul husna ini menjadi suatu hal yang sangat penting dan baik untuk diterapkan pada anak, karena dengan asmaul

¹⁰⁴ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an: Pedoman membaca, mendengar, dan menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina. 2011), hal. 113.

¹⁰⁵ Farida Agus Setiawati, *Pendidikan Moral dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas*, (Jurnal Paradigma, Nomor.02 Tahun 2006 Universitas Negeri Yogyakarta). hal.44.

husna tersebut sebagai pegangan bagi anak untuk lebih berhati-hati dalam bersikap dan berperilaku.¹⁰⁶

Dari seluruh pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menanamkan pembiasaan melafalkan asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik, pendidik melakukannya dengan melakukan kegiatan pembiasaan. Pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari, dilakukan dipagi hari sebelum kegiatan pembelajaran inti dimulai, dilafalkan secara bersama-sama, dilafalkan saat menjumpai perilaku yang salah, menerpakan dalam kehidupan sehari-hari, melafalkan secara berulang-ulang yang sudah diajarkan dan juga dimasukkan pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema yang tercantum pada RPPH. Dalam pelaksanaannya upaya guru untuk melakukan langkah-langkah pembiasaan melafalkan asmaul husna yaitu, Membacakan atau melafalkan, Mendengarkan, Menirukan dan Menyanyikan. Selain dengan melakukan langkah-langkah tersebut, pendidik memiliki metode khusus untuk anak lebih mudah untuk menerima materi tentang asmaul husna dan menghafalnya yaitu dengan metode irama. Dan dilakukan kembali kegiatan pembiasaan tersebut dengan cara mengulang lagi yang telah dihafalkan supaya tetap selalu diingat dan buat bekal dikehidupan kelak.

¹⁰⁶ Ibu Nur Hani'ah, Kepala Sekolah RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik, Wawancara Tanggal 05 April 2023, Jam 11.00.

2. Peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan Asmaul Husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik.

Peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam mengembangkan setiap aspek perkembangan yang seharusnya dicapai dalam menanamkan nilai agama dan moral yang sangat diharapkan berkembang dengan baik. Selain itu guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan penanaman nilai agama dan moral di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang sudah direncanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembiasaan melafalkan asmaul husna.

Peran seorang pendidik yang menjadi kunci keberhasilan dari para peserta didik yang cerdas. Karena pendidik adalah seseorang yang ditiru, sehingga pendidik harus mampu mengupayakan seluruh potensi yang dimilikinya dengan baik, dan berakhlak. Para pendidik dengan tekun melakukan pembiasaan melafalkan asmaul husna tersebut dilakukan secara konsisten dan cara menyampaikannya kepada anak juga harus jelas pelafalannya, dengan metode-metode yang digunakan didalamnya hingga anak mampu melafalkan bahkan menghafal asmaul husna dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengingat untuk dirinya dan oranglain. Sependapat dengan Hatta bahwa, pendidik yang profesional adalah seorang pendidik yang memiliki empat kompetensi seperti, pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.¹⁰⁷ Segala bentuk upaya yang diberikan pendidik kepada peserta

¹⁰⁷ H. M Hatta Hs, *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hal.8.

didik adalah mulia, dan juga membentuk kepribadian anak yang baik dengan cinta Al-Qur'an dan Asmaul Husna melalui kegiatan pembiasaan melafalkan asmaul husna.

Bentuk kontribusi peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan asmaul husna ini bermacam-macam. Mulai dari melakukan pembiasaan dengan melafalkannya secara langsung dan setiap hari, melakukan kegiatan pembiasaan melafalkan shalawat, membaca hadist, infaq dan surat-surat pendek, melakukan pengelolaan pembelajaran di kelas, menyediakan media pembelajaran dan juga melakukan kolaborasi bersama orangtua untuk bersama-sama menanamkan nilai agama dan moral anak serta membentuk karakter anak yang berakhlakul karimah. Dengan melakukan kerjasama yang dilakukan pendidik dengan orangtua akan sangat membantu menyeimbangkan dan mempercepat proses pembentukan karakter anak dengan baik, karena disini peran orangtua juga ikut serta menjadi guru ketika dirumah dalam kegiatan pembiasaan melafalkan asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik.

Peran guru disini melakukan kerjasama dengan orangtua dengan cara melakukan sharing materi yang diajarkan pada anak disekolah, termasuk materi tentang asmaul husna yang diberikan pendidik kepada anak yang kemudian orangtua perlu mengetahui dan tanpa disadari juga ikut serta dalam belajar. Melalui pemberian buku panduan yang didalamnya sudah tercantumkan bacaan asmaul husna, shalawat, hadist, dan surat-surat pendek. Hal itu bertujuan supaya belajar anak tidak hanya berlangsung disekolah saja, melainkan dirumah juga anak harus belajar bersama orangtua, jadi seimbang antara materi yang diajarkan disekolah dapat juga

diterapkan dan dipelajari di rumah. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu orangtua dari peserta didik bernama ibu Sari terkait pendapatnya tentang penerapan kegiatan pembiasaan melafalkan asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik , sangat penting dan bermanfaat. Supaya anak mengerti agama dan orangtua juga ikut belajar dan tau dari anak tentang do'a-do'a, haidist-hadist dan asmaul husna, orang tua juga terlibat dalam proses kegiatan pembiasaan ini karena kalau disekolah saja kurang.¹⁰⁸ Jadi pendidik dan orangtua menjadi bagian dari faktor yang mempengaruhi berbagai perkembangan anak.¹⁰⁹

Peran guru merupakan segala bentuk keikutsertaan seorang guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 mengatakan bahwa pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, memotivasi, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik.

1. Peran guru sebagai pendidik , peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam mengembangkan setiap aspek perkembangan yang harus dicapai apalagi dalam menanamkan nilai agama dan moral yang sangat diharapkan berkembang dengan sangat baik. Dikarenakan tingkah laku yang sesuai dengan tuntunan agama. Mengingat bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan

¹⁰⁸ Ibu Sari, Orangtua dari salah satu peserta didik di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik, Wawancara Tanggal 05 April 2023, Jam. 11.15.

¹⁰⁹ Abdoellah, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jendral Guru, dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020), hal. 10.

kepada anak yang berusia 0-8 tahun yang mana memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih.

Dalam mendidik anak peran guru sangat dibutuhkan karena guru merupakan salah satu orangtua peserta didik disekolah, dengan memberikan penanaman nilai agama dan moral yang sudah terlaksana melalui kegiatan pembiasaan melafalkan asmaul husna, shalawat, hadist dan surat pendek. Hal ini termasuk salah satu peran guru sebagai pendidik supaya dapat membentuk suatu kebiasaan yang positif yang selalu dekat dan ingat kepada Tuhannya. Menjadi seorang pendidik yang baik memang tidak mudah, tapi dengan pembiasaan yang baik dan dilakukan dengan hati yang ikhlas.

2. Peran guru sebagai pembimbing, peran pendidik di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik ini dalam menanamkan nilai agama dan moral yang baik sebagai guru pembimbing harus bisa mengarahkan peserta didik melalui cara bercaakap-cakap kepada anak secara langsung dan dengan lemah lembut agar peserta didik dengan mudah memahaminya, kemudian peran guru sebagai pembimbing dapat mengarahkan peserta didik dalam perilaku jujur, sopan santun, hormat, tolong menolong agar dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-harinya.
3. Peran guru sebagai motivator, dengan adanya motivasi yang telah diberikan oleh pendidik dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan asmaul husna dengan upaya dapat meningkatkan perkembangan anak dalam kegiatan tersebut. Motivasi yang diberikan oleh pendidik dapat menjadikan suatu pendorong peserta didik dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran

yang optimal sesuai dengan kondisi dan keadaan serta karakteristik pembelajaran yang telah diajarkan oleh pendidik.¹¹⁰

4. Peran guru sebagai fasilitator, selain guru menjadi pendidik, Pembimbing dan motivator, guru juga memiliki peran sebagai fasilitator yang mana seharusnya menyediakan berbagai fasilitas bagi peserta didik agar dapat berkembang secara optimal seperti contoh peran guru di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik ini memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam kegiatan menanamkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan asmaul husna dengan memberikan buku panduan yang di dalamnya berisikan bacaan asmaul husna, shalawat, hadist dan surat-surat pendek. Dengan cara tersebut proses kegiatan peserta didik dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan karena tanpa adanya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran akan sangat sulit diterima oleh peserta didik.

Peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan antara pendidik dan peserta didik sebagai pendamping dalam proses kegiatan pembiasaan melafalkan asmaul husna dengan suasana belajar yang menyenangkan. Sebagai seorang fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.¹¹¹

¹¹⁰ Halid Hanafi, dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Disekolah* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012).hlm. 80

¹¹¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). Hlm. 42-47

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari paparan data penelitian dan analisis data penelitian, Maka dari itu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam menanamkan pembiasaan melafalkan asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik yaitu, telah melakukan pembiasaan melafalkan asmaul husna setiap hari mulai dari hari senin sampai sabtu dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan dilafalkan secara berulang-ulang dan rutin dilakukan supaya peserta didik lebih terbiasa dengan melafalkan asmaul husna yang nantinya akan di ingat selalu sekaligus untuk bekal masa yang akan datang, dengan upaya guru dalam menanamkan pembiasaan melafalkan asmaul husna peserta didik dapat menerapkan pengamalannya
2. Peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan asmaul husna di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik yaitu, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai fasilitator.

B. Saran

Dari pemaparan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Bagi peneliti

Disarankan untuk penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk berbagai penelitian yang selanjutnya agar dapat melengkapi dan menyempurnakan berbagai penelitian yang sudah ada sebelumnya. Diperlukan adanya kajian yang sangat mendalam tentang penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan asmaul husna

2. Bagi pendidik

Disarankan dalam penggunaan atau pembuatan media yang mendukung dengan kegiatan penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan asmaul husna dibuat lebih menarik lagi supaya peserta didik lebih menikmati dan merasa lebih semangat.

3. Bagi Orang Tua

Disarankan dalam pemberian dukungan, motivasi atau fasilitas kepada anak dalam proses kegiatan penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan asmaul husna.

4. Bagi Sekolah

Disarankan agar lebih menyediakan media yang banyak dengan tujuan dapat digunakan untuk penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan melafalkan asmaul husna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah. (2020). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jendral Guru, dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Aisyah. (2010). Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita. *Bandung : PT Jabal*, 312-313.
- Andriyani, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Sifat-Sifat Allah Melalui Pembelajaran Al-Asma' Al-Husna Dengan "Metode 2-2" (Studi Kasus Di Lab School Fip UMJ) . *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 40-46.
- Basrowi, S. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. *Jakarta : PT. Rineka Cipta*, 128-215.
- Berlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang : Sukabina Press.
- Departemen Agama, R. (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Cv Naladana.
- Departemen Agama, R. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT: Sygma Examedia Akanleema.
- Departemen, A. (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Naladana.
- Departemen, P. d. (1993). *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- E, S. R. (1994). *Quality Appropriatenss, Incentive, and time A Model Of Instructional Effectiveness*. New Jersey: International Journal Of Educational Research.
- Elis Ratnawulan, H. R. (2014). *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia.
- Farisia, H. (2020). Nuturing Religious and Moral Values At Early Childhood Education. *Didaktika Religia: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (1), 1-27.
- Firdaus, A. (2019). Pembiasaan Melafalkan Asmaul Husna Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak di SDIT Abata Lombok (NTB). *Jurnal Al-Amin : Kajian Pendidik Sosial Kemasyarakatan*, 118-119.
- Guslinda, R. K. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV: Jakad Publishing.
- Hanafi, H. (2012). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Disekolah* . Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara Observasi Dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayati, S. (2021). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV Kanaka Media.
- Hs, H. H. (2018). *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Hurlock, E. (2006). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga, 81-86.
- Idris, M. H. (2015). *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Ismail Nurdin, S. H. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Isrofia, I. N. (2022). Penanaman Nilai Asmaul Husna Dalam Pembentukan Akhla Di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan 2 Cepokmulyo Kepanjen Kab. Malang. *Risalah Jurnal : Pendidikan dan Studi Islam*, 1-6.
- Istiyani, I. (2020). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Asmaul Husna (Penelitian Pada Siswa Kelompok B, Kelompok Bermain Budi Asih Kecamatan Kajoran Kabupatn Magelang. *Doctoral Dissertation, Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2-10.
- Junaidi, M. A. (2006). *Agama Islam Lentera Kehidupan*. Jakarta: Yudistira, 33-36.
- Karisha, A. (1999). Asmaul Husna Nama Allah Bagi Orang Modern. *Gramedia*, 2-5.
- Laela, A. (2021). Pembiasaan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna Di SDN 2 Setu Kulon. *Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 50.
- Lestaringrum, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Nganjuk: Adjie Media Nusantara.
- Lestaringrum, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Nganjuk: Adjie Media Nusantara.
- Mahmud Abduraziq, A.-R. (2009). *Do'a Dan Dzikir 99 Asmaul Husna*. Yogyakarta: Hikam Pustaka.
- Moh, A. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan . *Kudus: Jurnal Prakasara Paedagogia*, 21-33.
- Moh, S. H. (2015). Asmaul Husna Keistimewaan, Khasiat dan Mengamalkannya. *Surabaya :Amelia*, 5-8.
- Mudija, R. (2011). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. Malang: Repository UIN Malang.

- Muhammad, H. (2012). *Mulailah Dengan Menyebut Nama Allah*. Yogyakarta: Al-Barakah.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Jakarta: PT Bumi Aksara*, 192.
- Mulyasa, E. (2009). Menjadi Guru Profesional. *Cet, VIII : Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*, 60.
- Mulyasa, E. (2013). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. *Bandung : Remaja Rosdakarya*, 57.
- Nida, A. (2021). Pembiasaan Lantunan Asmaul Husna dan Shalawat Kisah Sang Rasul Pada Siswa SD Negeri 01 pasir Kulon Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas. *Doctoral Dissertation, IAIN Purwokerto*, 30-35.
- Novia Safitri, C. W. (2019). Metode Penanaman Nilai- Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *JECE (Journal of Early Childhood Education)*, 12-14.
- Nurjannah, S. (2021). Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai). *Jurnal Paramurobi*, 45-59.
- Nurma, S. P. (2022). Penanaman Nilai Agama Dan Moral PAUD Di TK Harapan Bunda Woyla Barat. *Ya Bunaya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* , 53-62.
- Nurul Ihsani, N. K. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 105-110.
- Rahman, M. H. (2019). *Pengaruh Pembiasaan Melafalkan Al-Qur'an Setiap Pagi Terhadap Kesiapan Mental Belajar Siswa Di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rizki, A. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 20-22.
- Sadi, H. N. (2013). Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti . *PT : Erlangga*, 55-60.
- Salsabila, A. F. (2022). Pembiasaan Melafalkan Asmaul Husna Menggunakan Metode Hanifida dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 4DTA Madrasah Al-Burhan. *Bandung Confrence Series Islamic Education*, 245-250.
- Satria, A. (2016), Dipetik Desember 08, 2022,). *dari Model Pembelajaran Klasikal Dengan Pendekatan Saintifik*. Retrieved from :<https://www.materibelajar.id/2016/11/model-pembelajaran-klasikal-dengan.html?m=1>

- Setiawan, F. A. (2006). Pendidikan Moral dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas. *Jurnal Paradigma*, 44.
- Shihab, M. Q. (2006). *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al- Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an* . Jakarta: Lentera Hati.
- Siti Riqqoh, A. S. (2020). Penerapan Hafalan Hadist Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Pendidikan Guru PAUD STIKIP Kusuma Negara*, 145.
- Siyoto Sandu, A. s. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. *Literasi Media Publishing*, 28-37.
- Supartinah, T. (2014). Rahasia Kedahsyatan Asmaul Husna. *Lembar Langit Indonesia*, 12-16.
- Suprayitno, D. (2015). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Pendidikan Keagamaan Orangtua. *Jurnal Program Studi PGMI*, 93-98.
- Suprihatiningrum, J. (2014). Guru Profesional Pedoman Knerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru . *Ar-Ruzz Media*, 101-106.
- Syah, I. J. (2018). *Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah*. Lamongan: Universitas Islam Lamongan.
- Syah, M. (2000). Psikologi Pendidikan. *Remaja Rosdakarya*, 123-130.
- Syahrudin, S. (2019). *Penanaman Akidah Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Kurikulum Berbasis Asmaul Husna*. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Impliah.
- Taufik, M. I. (2006). Dalil Afaq Al-Qur'an Dan Alam Semesta(Memahami Ayat-ayat Pencipta Dan Syubhat). *PT: Tiga Serangkai*, 3-4.
- Tohrin. (2005). Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *PT: Raja Grafindo Persada*, 152-160.
- Umar Sidiq, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv. Natakarya.
- Undang- Undang, N. 2. (2003). *Tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang, N. 1. (2008). *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Visimedia.
- Ungguh, M. J. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Uno, H. B. (2011). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman., M. U. (2013). Menjadi Guru Profesional . *Remaja Rosdakarya*, 5-10.
- Zawawie, M. (2011). *P-M3 Al-Qur'an: Pedoman membaca, mendengar, dan menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.